

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN RASA RENDAH DIRI  
REMAJA PANTI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi Islam  
Jurusan Psikologi dan Psikoterapi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi  
(S.Psi)



Oleh:

**YUYUN AYU ISTIQOMAH**

**NIM: 19.11.41.013**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
JURUSAN PSIKOLOGI DAN PSIKOTERAPI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**  
**WAKHID MUSTHOFA, M.PSI., PSIKOLOG**  
**DOSEN PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

---

---

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri. Yuyun Ayu Istiqomah

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Uin Raden Mas Said Surakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Yuyun Ayu Istiqomah

Nim : 191141013

Judul : Hubungan antara Konsep Diri dengan Rasa Rendah Diri Remaja Panti

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Sukoharjo, 04 September 2023  
Pembimbing



Wakhid Musthofa, M.Psi., Psikolog  
NIP. 198611092018011002

## SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuyun Ayu Istiqomah  
NIM : 191141013  
Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 26 Agustus 2002  
Program Studi : Psikologi Islam  
Jurusan : Psikologi dan Psikoterapi  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah  
Alamat : Dukuh Pacing Tengah Rt 02 Rw 03, Carikan,  
Juwiring, Klaten  
Judul Skripsi : Hubungan antara Konsep Diri dengan Rasa Rendah  
Diri Remaja Panti

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 12 September 2023

Yang Membuat Pernyataan

  
METERAI  
TEMPEL  
599AKX201406535  
Yuyun Ayu Istiqomah  
NIM. 191141013

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN RASA RENDAH DIRI  
REMAJA PANTI**

Disusun Oleh :  
**YUYUN AYU ISTIQOMAH**  
**NIM. 191141013**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Pada Hari Selasa, 19 September 2023  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Guna Memperoleh Gelar S. Psi.

Surakarta, 20 November 2023

Penguji Utama



Triyono, S.Sos. I. M. Si.  
NIP. 19821013 202321 1 012

Penguji II/Ketua Sidang



Wakhid Musthofa, M.Psi., Psikolog  
NIP. 19861109 201801 1 002

Penguji I/Sekretaris Sidang



Maharani Tyas Budi H., M.Psi., Psikolog  
NIP. 19960419 202203 2 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



Dr. H. Kholilurrohman, M.Si  
NIP. 19741225 200501 1 005

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada

Kedua orang tua, Ibu Hanik Ikhwatun Khasanah dan Bapak Sugiarto yang saya hormati, terima kasih telah memberikan dukungan, kasih sayang, dan doa yang tiada henti selama menyelesaikan skripsi ini.

Kedua kakek nenek saya, Kakek Sugiyo dan Nenek Supareng yang selalu mendukung tanpa henti dalam segala bentuk bantuannya hingga akhir

Adik yang saya sayangi Dwi Anik Zulaikah yang selalu hadir dalam suka dan duka, serta senantiasa memberikan semangat, motivasi, dukungan dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini

Almamater saya Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

## **MOTTO**

Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertawaqalah kepada Allah supaya kamu menang. Q.S Al Imran: 200

Bebanmu akan berat. Jiwamu harus kuat. Tetapi aku percaya langkahmu akan jaya. Kuatkan pribadimu. Buya Hamka

“Siapapun yang tidak pernah melakukan kesalahan berarti tidak pernah mencoba sesuatu yang baru”. Albert Einstein

Jangan menyerah. Menderitalah sekarang dan hiduplah sebagai juara nantinya. M.Ali

Tidak ada kesuksesan tanpa kesulitan. Sophocles

Kegagalan ibarat sebuah tikungan di jalan, bukan akhir dari jalan. Belajar dari kegagalan dan terus maju. Roy T. Bennet

## ABSTRAK

**Yuyun Ayu Istiqomah. NIM: 191141013. Hubungan antara Konsep Diri dengan Rasa Rendah Diri Remaja Panti. Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.**

Rasa rendah diri atau *inferiority feeling* yang dimiliki remaja panti asuhan dapat terbawa pada kehidupan di masyarakat selepas keluar dari panti. Rasa rendah diri remaja panti salah satunya dipengaruhi faktor konsep diri, dimana rasa rendah diri menyebabkan penilaian negatif terhadap dirinya sendiri. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan rasa rendah diri remaja Panti Asuhan Muhammadiyah di Juwiring, Klaten, Jawa Tengah.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Sampel penelitian berjumlah 44 remaja Panti Asuhan Muhammadiyah di Juwiring, Klaten, Jawa Tengah yang dipilih melalui teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan skala konsep diri (24 item,  $\alpha=0,860$ ) dan *skala inferiority feeling* (20 item,  $\alpha=0,816$ ). Analisis hipotesis menggunakan *Pearson Product Moment* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24 for windows.

Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan antara konsep diri dengan rasa rendah diri remaja panti asuhan. Nilai korelasi kedua variabel tersebut sebesar -0.445 dengan signifikansi ( $p$ ) = 0.002 ( $p < 0.05$ ), di mana koelasi bernilai negatif yang artinya kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang negatif dan signifikan. Artinya semakin tinggi konsep diri, semakin rendah rasa rendah diri yang dirasakan. Demikian, sebaliknya semakin rendah konsep diri remaja panti, semakin tinggi rasa rendah diri yang dirasakan. **Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah hipotesis yang diajukan di terima ( $H_a$ ) dan ( $H_0$ ) di tolak.** Hasil penelitian mengindikasikan bahwa konsep diri remaja panti berhubungan dengan rasa rendah diri dengan sumbangan 19,8%. Implikasi dari penelitian ini yakni diharapkan remaja panti memiliki konsep diri yang positif sehingga memberikan kemudahan dalam menggali potensi diri, menyadari kekurangan dan kelebihan diri sendiri, serta mampu memaksimalkan kemampuan diri ke arah yang positif maka akan meminimalisir terjadinya inferioritas dalam diri individu.

Kata Kunci: *konsep diri, remaja, rasa rendah diri*

## ABSTRACT

**Yuyun Ayu Istiqomah. NIM: 191141013. The Relationship between Self-Concept and Inferiority Feeling in Orphanage Adolescents. Islamic Psychology, Faculty of Ushuluddin and Da'wah Raden Mas Said State Islamic University Surakarta, 2023.**

The inferiority feeling possessed by orphanage teenagers can carry over to life in the community after leaving the orphanage. One of the inferiority feeling in orphanage adolescents is influenced by self-concept factors, where inferiority feeling causes negative judgments of themselves. The purpose of the study was to determine the relationship between self-concept and feelings of inferiority of adolescents at the Muhammadiyah Orphanage in Juwiring, Klaten, Central Java.

This research is a correlational quantitative research. The study sample amounted to 44 adolescents of the Muhammadiyah orphanage in Juwiring, Klaten, Central Java who were selected through a saturated sampling technique. The data collection technique used a self-concept scale (24 items,  $\alpha=0.860$ ) and an inferiority feeling scale (20 items,  $\alpha=0.816$ ). Analyze hypotheses using Pearson's Product Moment with the help of SPSS application version 24 for windows.

The result of this study is that there is a relationship between self-concept and inferiority feeling of orphanage adolescents. The correlation value of the two variables is -0.445 with significance ( $p$ ) = 0.002 ( $p < 0.05$ ), where the correlation is negative which means that the two variables have a negative and significant relationship. This means that the higher the self-concept possessed, the lower the inferiority feeling. Conversely, the lower the self-concept of the orphanage adolescents, the higher the perceived inferiority feeling. The conclusion of the results of this study is that the proposed hypothesis is accepted ( $H_a$ ) and ( $H_0$ ) rejected. The results indicated that the self-concept of orphanage adolescents was related to inferiority feeling with a contribution of 19.8%. The implication of this research is that it is expected that orphanage adolescents have positive self-perception so as to provide convenience in exploring their potential, realizing their own shortcomings and strengths, and being able to maximize their abilities in a positive direction will minimize the occurrence of inferiority in individuals.

Keywords: *self-concept, adolescence, inferiority feeling*



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas berkah, rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta sahabat dan keluarganya.

Skripsi yang berjudul “Hubungan antara Konsep Diri dengan Rasa Rendah Diri Remaja Panti”. Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi, kepada program studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, tanpa mengurangi rasa hormat, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. H. Kholilurrohman, M.Si., Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. Retno Pangestuti, M.Psi., Psikolog, Ketua Jurusan Psikologi dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Triyono, S.Sos. I, M.Si, Koordinator Program Studi Psikologi Islam jurusan Psikologi dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta serta dosen penguji utama skripsi. Terimakasih telah memberikan saran dan nasihat yang membangun kepada penulis.
5. Dr. H. Moh. Abdul Kholiq Hasan, M.A., dosen pembimbing akademik Program Studi Psikologi Islam angkatan 2019.
6. Maharani Tyas Budi H, M.Psi., Psikolog., dosen penguji I atau sekertaris sidang skripsi. Terimakasih telah memberikan saran dan masukan yang membangun kepada penulis.
7. Wakhid Musthofa, M.Psi., Psikolog, dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, masukan, serta dukungan kepada penulis selama proses penulisan skripsi.
8. Seluruh responden dan pengurus di Panti Asuhan Muhammadiyah Grogol, Sukoharjo serta Panti Asuhan Muhammadiyah Juwiring yang telah bersedia membantu dalam penyelesaian skripsi ini
9. Seluruh teman Psikologi Islam angkatan 2019 UIN Raden Mas Said Surakarta. Terimakasih telah memberikan pengalaman, kenangan, pesan dan kesan selama masa perkuliahan.

10. Sahabat – sahabat saya, Ayu, Lanni, Desi, Anggun, Frisca, Hilya, Hasna, Miko, Husna, Najma, Hafiza, dan Ika yang tiada henti memberikan dukungan, motivasi, doa selama proses penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan hingga proses menyelesaikan skripsi.
12. Kepada diri sendiri, terima kasih sudah berjuang dan berusaha semaksimal mungkin serta tidak menyerah menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini dan bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Surakarta, 12 September 2023

Penulis

Yuyun Ayu Istiqomah

## DAFTAR ISI

<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	10
A. Landasan Teori .....	10
1. Rasa Rendah Diri ( <i>Inferiority Feeling</i> ) .....	10
2. Konsep Diri .....	14
3. Remaja .....	22
4. Panti Asuhan .....	26
B. Telaah Pustaka .....	27
C. Hubungan antara Konsep Diri dengan Rasa Rendah Diri Remaja Panti ...	31
D. Kerangka Berpikir .....	34
E. Hipotesis .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	36
A. Pendekatan Dan Metode Penelitian .....	36

B. Identifikasi Variabel.....	36
C. Definisi Operasioanl Variabel.....	36
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Uji Instrumen Penelitian .....	42
G. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Setting Penelitian .....	46
B. Tahapan Penelitian .....	47
C. Hasil Analisis Data.....	56
D. Pembahasan.....	65
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran.....	75
C. Keterbatasan Penelitian.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 <b>Kerangka Berpikir</b> .....	34
Gambar 2. 2 <b>Kerangka Berpikir Hubungan Aspek ke Aspek</b> .....	73

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skor Alternatif Jawaban.....	40
Tabel 3. 2 Blue Print Skala Konsep Diri Sebelum Diuji Coba .....	41
Tabel 3. 3 Blue Print Skala Rasa Rendah Diri Sebelum Diuji Coba. ....	42
Tabel 4.1 Blue Print Skala Konsep Diri Setelaj Uji Coba .....	51
Tabel 4 2 Blue Print Skala Konsep Diri Setelah Disesuaikan .....	52
Tabel 4.3 Blue Print Skala Rasa Rendah Diri Setelah Uji Coba.....	53
Tabel 4.4 Blue Print Skala Rasa Rendah Diri Setelah Disesuaikan.....	53
Tabel 4.5 Koefisien Reliabilitas Skala Penelitian .....	54
Tabel 4.6 Persebaran Responden Berdasarkan Usia .....	55
Tabel 4.7 Persebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas .....	56
Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas .....	57
Tabel 4.10 Statistik Deskripsi Data Penelitian.....	59
Tabel 4.11 Norma Kategorisasi.....	60
Tabel 4.12 Kategorisasi Variabel Konsep Diri .....	60
Tabel 4.13 Kategorisasi Berdasarkan Aspek Konsep Diri.....	61
Tabel 4.14 Kategorisasi Variabel Rasa Rendah Diri .....	62
Tabel 4.15 Kategorisasi Berdasarkan Aspek Rasa Rendah Diri .....	62
Tabel 4.16 Uji Hipotesis .....	64
Tabel 4.17 Koefisien Determinasi.....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Studi Pendahuluan .....	82
Lampiran 2 Skala Konsep Diri.....	84
Lampiran 3 Skala Inferiority Feeling.....	87
Lampiran 4 Hasil Data Uji Coba.....	89
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Isi .....	93
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Penelitian .....	96
Lampiran 7 Hasil Data Penelitian .....	101
Lampiran 8 Blue Print Expert Judgment.....	105
Lampiran 9 Lembar Expert Judgment.....	125
Lampiran 10 Surat Penelitian.....	128
Lampiran 11 Dokumentasi.....	130
Lampiran 12 Hasil Cek Turnitin .....	131
Lampiran 13 Surat Bebas Plagiasi .....	133
Lampiran 14 Biodata Penulis .....	134

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja dipahami sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dimana individu mengalami berbagai perubahan fisik, kognitif, dan psikososial (Santrock, 2003). Perubahan fisik seperti penambahan tinggi dan berat badan, pertumbuhan tulang dan otot, kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Pada perkembangan kognitif berupa individu dapat berpikir secara abstrak, remaja mengembangkan gambaran tentang keadaan ideal, memecahkan masalah lebih sistematis, dan berpikir lebih fleksibel dan kompleks. Sementara, perkembangan psikososial menurut Erikson (2006) yakni individu membangun peran di lingkungan sosial.

Tantangan hidup yang dihadapi remaja yang tinggal di panti asuhan semakin kompleks. Panti asuhan merupakan lembaga yang berperan dalam mengasuh, mengayomi, dan mendidik anak – anak yang tidak mempunyai keluarga atau tidak tinggal bersama keluarga. Remaja yang tinggal di panti asuhan dan meninggalkan keluarganya karena sebab tertentu. Misalnya, hilangnya fungsi keluarga akibat kematian orang tua, perceraian, kemiskinan atau ketidakharmonisan keluarga, dimana peran keluarga inti digantikan oleh pengasuh panti asuhan (Mazaya & Supradewi, 2011).

Menurut Wahid et al. (2018) remaja yang tinggal di panti asuhan mengalami permasalahan psikologis yang disebabkan oleh kebutuhan psikologis yang belum terpenuhi, seperti kebutuhan rasa aman dan kasih



sayang. Misalnya karena kurangnya perhatian dari pengasuh akibat keterbatasan tenaga pengasuh, kurangnya fasilitas fisik, terlalu ketatnya aturan yang dijalankan yang memungkinkan anak tersebut cenderung pendiam, pasif, kurang responsif terhadap orang lain dan merasa rendah diri, sehingga cenderung menarik diri (Prabadewi & Widiyasavitri, 2014).

Hasil *preliminary research* peneliti kepada 15 remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Juwiring menggunakan kuesioner menunjukkan 12 (80%) dari 15 responden mengalami rasa rendah diri atau minder akan potensi akademik, merasa tidak yakin mengenai kemampuan diri. Kondisi yang dialami remaja tersebut di dalam psikologi disebut rasa rendah diri atau *inferiority feeling*.

Hal ini sejalan dengan penelitian Putri (2018) dengan judul “Hubungan Antara Inferiority Feelings Dengan Agresivitas Pada Remaja” menunjukkan bahwa *inferiority feeling* remaja yang tinggal di panti asuhan diantara 134 partisipan, sebanyak 17, 9% mempunyai *inferiority feeling* dalam kategori tinggi, lalu 57, 7% masuk kategori sedang, dan sekitar 24,5% tergolong dalam kategori rendah. Tidak jauh berbeda Ahmad (2020) menjelaskan bahwa remaja di Panti Asuhan as – shohwa memiliki *inferiority feeling*, mereka merasa dirinya tidak berharga karena kondisi yang dialami saat ini. Perasaan yang di alami remaja ini berdampak pada kehidupan sosial serta proses belajar. Mereka berpikir apakah bisa melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi maupun sukses dalam pendidikan.

Hartini (2001) menjelaskan bahwa tidak sedikit anak panti asuhan yang pada akhirnya berpeluang memiliki kepribadian yang inferior, menjadi pasif, merasa sedih, dan mengisolasi diri. Adanya temuan remaja panti mengalami rasa rendah diri menjadi perhatian khusus mengingat remaja panti asuhan merupakan generasi penerus bangsa dan mempersiapkan mereka menjadi generasi yang tangguh, mandiri dan juga memiliki kompetensi yang baik untuk berkontribusi di masyarakat.

Adler (2010) menyatakan bahwa *inferiority feeling* adalah rasa tidak berdaya karena ketidakmampuan mengatasi kelemahannya sendiri baik fisik maupun psikis. Kemudian, Adler menjelaskan beberapa faktor penyebab *inferiority feeling* ialah dua perlakuan yang berbeda di masa kanak - kanak yaitu: 1) anak yang terlalu dimanja dan 2) anak yang ditolak. Perasaan *inferiority feeling* menimbulkan rasa rendah diri, potensi diri tidak maksimal dan proses belajar terhambat serta berpengaruh di kehidupan sosial remaja di panti asuhan.

Remaja panti asuhan seringkali memandang dirinya berbeda dari teman sebayanya yang memiliki keluarga utuh, dan membuat penilaian negatif tentang kehidupan mereka karena kurangnya kasih sayang, kehidupan terbatas, pengasuhan yang otoriter, penolakan teman sebaya, dan diskriminasi sosial. Persepsi negatif tersebut mencakup rasa rendah diri (*inferiority feeling*), tidak berharga, merasa kurang mampu dan khawatir tentang masa depan. Akibatnya, mereka sering menganggap dirinya tidak berarti, sehingga ketika bertemu dengan teman sebayanya kurang optimal. Mereka biasanya pemalu, remaja

pendiam yang kurang berani untuk mengekspresikan diri dan tidak percaya pada potensi mereka sendiri (Ayala, 2015; Craven & Marsh, 2008).

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan remaja memiliki rasa rendah diri adalah kurangnya kesadaran mengenai penilaian diri, yang mungkin menyulitkan mereka untuk memahami dan menerima identitas mereka sendiri. Rosenblum & Lewis (2003) berpendapat bahwa pada masa remaja awal memiliki fluktuasi emosi dari tinggi ke rendah yang meningkat. Menurut teori perkembangan psikososial Erikson (2006), remaja pada tahap ini bertugas menemukan identitas dirinya, pertanyaan mengenai “*who am i?*” dan “*what I want?*”. Tahap perkembangan Erikson ke lima ini disebut *identity versus identity confusion*, dan tahap ini melibatkan banyak peran baru dan status dewasa yang terkait pekerjaan dan hubungan asmara.

Terdapat beberapa penelitian mengenai rasa rendah diri remaja panti. Penelitian Ahmad (2020) memaparkan bahwa ada hubungan antara *inferiority feeling* dengan kesuksesan belajar. Sementara, Wahyudi (2013) remaja yang memiliki *inferiority feeling* tinggi maka semakin tinggi agresivitas dimana agresivitas yang mereka lakukan untuk mencari perhatian dari lingkungan sekitar sebagai salah satu bentuk kompensasi dari *inferiority feeling*. Li et al. (2023) dalam penelitiannya menjelaskan terdapat hubungan positif antara rasa rendah diri siswa SMP dengan ketakutan akan evaluasi negatif. Semakin tinggi skor FIS, semakin kuat ketakutan akan evaluasi negatif.

Menurut penelitian yang dilakukan Hidayati & Farid (2016) bahwa ada hubungan positif antara konsep diri dengan penyesuaian diri pada remaja.

Konsep diri merupakan pandangan dan sikap individu terhadap dirinya sendiri. Prespektif ini mencakup faktor fisik, kapasitas individual dan motivasi di dalam diri seseorang. Konsep diri terbentuk dari hasil pengalaman interaksi dengan orang lain, hasil interaksi memungkinkan individu menerima tanggapan yang nantinya akan digunakan untuk menilai dan memandang dirinya sendiri.

Pada masa peralihan menuju dewasa, remaja akan berusaha membentuk identitas diri. Proses ini melibatkan emosi dan dapat menimbulkan konflik dan krisis. Oleh karena itu, konsep diri pada remaja sangat penting dan fundamental bagi perkembangan individu. Menurut Rogers (1980) konsep diri adalah kesadaran akan diri sendiri, dengan menggunakan perkataan “saya”. Konsep diri ini penting guna menunjukkan identitas individu yang mencakup perasaan, pengetahuan, dan percaya diri tentang siapa dirinya.

Konsep diri dapat dikategorikan positif atau negatif. Konsep diri yang positif ditandai dengan rasa percaya diri dalam mengatasi hambatan, merasa setara dengan orang lain, selalu optimis, toleran terhadap kegagalan, memiliki pemahaman tentang diri sendiri, siap menerima pujian dan kritikan dari orang lain serta mudah berinteraksi tanpa rasa malu. Sementara, konsep diri negatif ditandai dengan mudah pesimis, sulit menerima kegagalan, tidak puas hati, cepat kecewa, mudah tersinggung apabila dikritik dan tidak percaya diri untuk bersosialisasi (Sulaiman et al., 2020).

Ananda & Sawitri (2015) berpendapat bahwa konsep diri remaja dipengaruhi oleh faktor keluarga, teman sebaya, dan lingkungan. Hal ini

sejalan dengan teori mikrosistem Urie Bronfenbrenner, yang mengacu pada lingkungan terdekat tempat individu berinteraksi. Interaksi yang berlangsung tersebut menjadi pembelajaran untuk remaja dalam membentuk moral. Mikrosistem mencakup keluarga, teman sebaya, sekolah, dan lingkungan (Santrock, 2003).

Berdasarkan *preliminary research* yang telah dilakukan peneliti menggunakan kuesioner kepada 15 remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Juwiring. Sekitar 50% didapatkan adanya konsep diri negatif seperti perasaan kurang percaya diri, putus harapan, mudah tersinggung sehingga menimbulkan persepsi negatif terhadap diri sendiri. Sedangkan, 30% reponden mempunyai konsep diri positif yaitu sadar akan kelebihan dan kekurangannya, percaya diri dengan kemampuan, dan tahu *passion* yang ingin dicapai.

Peneliti menyimpulkan bahwa konsep diri negatif seperti perasaan tidak percaya diri, pesimis, mengalami perundungan verbal berakibat mudah tersinggung sehingga menimbulkan persepsi negatif terhadap diri sendiri. Konsep diri negatif memberikan dampak terhadap *inferiority feeling* yaitu mengalami rasa rendah diri akan potensi akademik, dan ragu – ragu mengenai kemampuan diri. Sejalan Fauziah & Coralia (2019), remaja yang tinggal di panti asuhan berpotensi mengalami berbagai perubahan, antara lain pubertas, perkembangan kognitif, dan penurunan emosi serta memiliki citra diri yang negatif. Sehingga berdampak pada ketidakmampuan remaja untuk mengenali potensi diri, dan terjebak dalam perilaku bermasalah. Dampak negatif antara lain tidak optimalnya performa akademik, perasaan kecewa, tidak percaya diri,

bergantung kepada orang lain, dan lain sebagainya (Prabadewi & Widiyasavitri, 2014).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penelitian terkait fenomena remaja di panti asuhan telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh antara konsep diri dan dukungan sosial dengan *inferiority feeling* remaja panti asuhan di Surabaya (Noviekayati et al., 2021), menemukan secara simultan konsep diri dan dukungan sosial memiliki pengaruh negatif terhadap *inferiority feeling*. Secara parsial kedua variabel juga memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap *inferiority feeling*. Karena fokus dari penelitian ini adalah wilayah Surabaya, maka akan lebih baik untuk mengkaji responden dari wilayah yang berbeda atau wilayah geografis lainnya untuk penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Konsep Diri dengan Rasa Rendah Diri Remaja Panti”. Kajian tentang rasa rendah diri dilakukan agar dapat membantu remaja panti asuhan untuk meningkatkan konsep diri mereka dan mengatasi rasa rendah diri. Adanya konsep diri pada remaja menjadikan mereka lebih mampu dan siap dalam menghadapi perubahan di dalam proses perkembangan di rentang kehidupan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, terdapat beberapa masalah yang relevan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

1. Remaja panti asuhan mengalami permasalahan psikologis yang disebabkan oleh kebutuhan psikologis yang belum terpenuhi, seperti kebutuhan rasa aman dan kasih sayang sehingga menimbulkan rasa rendah diri
2. Adanya penilaian negatif terhadap diri sendiri menyebabkan remaja panti kurang memiliki gambaran tentang dirinya dengan baik
3. Konsep diri negatif menimbulkan rasa rendah diri pada remaja panti, mereka merasa ragu – ragu mengenai kemampuan diri, tidak optimalnya performa akademik, perasaan kecewa, dan tidak percaya diri.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara konsep diri dengan rasa rendah diri remaja panti?”

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji secara empirik hubungan antara konsep diri dengan rasa rendah diri remaja panti.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil dari pemaparan di atas, diharapkan penelitian dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, antara lain:

### 1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang psikologi perkembangan dan psikologi klinis, khususnya berkaitan dengan hubungan konsep diri dengan rasa rendah diri pada remaja panti.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi remaja di panti asuhan

Diharapkan hasil dari penelitian mampu mendorong remaja panti untuk meningkatkan konsep diri dan mengatasi rasa rendah diri mereka.

#### b. Bagi lembaga panti asuhan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan program pelatihan pada remaja panti untuk meningkatkan konsep diri dan meminimalisir rasa rendah diri sehingga remaja dapat menjalani kehidupan dan proses belajarnya dengan lebih optimal.

#### c. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan referensi dalam penelitian yang sama di penelitian selanjutnya dan menjadi acuan dari segi variabel, metode penelitian dan subjek penelitian.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Rasa Rendah Diri (*Inferiority Feeling*)

###### a. Pengertian

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menjelaskan bahwa inferioritas memiliki arti yaitu rasa rendah diri yang dimiliki seseorang. Teori *inferiority feeling* ini dicetuskan oleh Alfred Adler, seorang Psikoanalisis yang memilih pendapat bahwa *inferiority feeling* merupakan hal yang wajar dirasakan oleh manusia. Adler (2010) menyatakan bahwa *inferiority feeling* adalah rasa rendah diri yang timbul karena merasa kurang berharga atau kurang mampu dalam penghidupan saja, sehingga rasa inferior bukanlah suatu tanda ketidaknormalan, namun merupakan pendorong bagi segala perbaikan bagi kehidupan individu.

Jadi *Inferiority feeling* merupakan dorongan yang dimiliki individu untuk berproses, bertumbuh, dan berkembang (Schultz, 1986). Menurut Chaplin (2004) mengatakan bahwa *inferiority feeling* ialah suatu perasaan yang tidak aman, tidak tegas, tidak mantap, merasa tidak berarti, dan tidak mampu memenuhi tuntutan hidup.

Adler (2010) menjelaskan rasa rendah diri (*inferiority feeling*) merupakan rasa tidak berdaya karena ketidakmampuan dalam mengatasi beberapa aspek kelemahan yang dimiliki baik itu fisik dan

psikologis. Jadi setiap individu mempunyai rasa rendah diri dengan taraf yang berbeda sebagai kompensasi atas perasaan inferior yang dimunculkan oleh individu. Rasa rendah diri (*inferiority feeling*) juga dapat diartikan perasaan tidak mampu secara psikologis, penilaian negatif, dan jasmani yang kurang sempurna yang dirasakan secara subjektif sehingga dengan rasa rendah diri (*inferiority feeling*) individu berusaha menjadi pribadi yang unggul, mandiri (superior), kreatif serta mampu mengembangkan potensi secara maksimal.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *inferiority feeling* atau rasa rendah diri merupakan suatu bentuk sikap, emosi, menganggap dirinya sebagai orang yang lemah, melihat orang lain lebih baik dari dirinya hingga timbul perasaan takut untuk menjadi diri sendiri dan melangkah lebih maju.

b. Aspek - Aspek Rasa Rendah Diri (*Inferiority Feeling*)

Menurut Fleming & Corney (dalam Robinson et al., 1991) menjabarkan lima aspek *inferiority feeling*, yaitu:

1) *Social Confidence*

Pada aspek ini mengukur perasaan kurang pasti, merasa kurang bisa diandalkan, dan kurangnya keyakinan akan kemampuan diri sendiri dalam situasi yang melibatkan orang lain.

2) *School Abilities*

Aspek ini berkaitan dengan perasaan tidak mampu atau tidak berdaya terhadap kualitas diri, kekuatan, daya kompetensi,

kecakapan, keahlian, keterampilan, kesanggupan dalam melakukan tugas akademik.

3) *Self-regard*

Aspek ini berupa harga diri yang rendah atau kurangnya perhatian dan kepedulian terhadap minat dan kepentingan diri sendiri.

4) *Physical Appearance*

Aspek yang menunjukkan bahwa individu yang memiliki *inferiority feeling* sangat memperhatikan penampilannya dan berusaha memperhatikan penampilan fisiknya, hal tersebut merupakan salah satu bentuk untuk mengkompensasikan *inferiority feeling* miliknya.

5) *Physical Abilities*

Aspek ini berupa perasaan diri lebih lemah dalam hal kemampuan tubuh yang dimiliki, seperti potensi individu untuk melakukan performasi yang berkaitan dengan fisiknya dibandingkan teman sebaya.

Berdasarkan pada uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasa rendah diri terdiri dari lima aspek yaitu *social confidence*, *school abilitie*, *selfregard*, *physical apperance*, dan *physical abilities*.

c. Sumber Rasa Rendah Diri (*Inferiority Feeling*)

Berikut sumber dari *inferiority feeling* (Naisaban, 2004), yaitu:

- 1) Inferoritas fisik merupakan perasaan tidak mampu terhadap kekurangan dalam tubuh. Hal ini menimbulkan adanya inferioritas terhadap organ tubuh serta kompensasi berlebihan.
- 2) Inferioritas psikologis adalah perasaan tidak berdaya yang timbul dari rasa ketidaksempurnaan atau ketidaklengkapan di setiap bidang kehidupan manusia.

Berdasarkan pada uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber inferiority feeling yaitu inferioritas fisik dan inferioritas psikologis.

d. Faktor – Faktor Rasa Rendah Diri (*Inferiority Feeling*)

Rasa rendah diri menurut Adler (2010) disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

1) Cacat jasmani

Setiap individu menginginkan dan merasa senang bila memiliki tubuh yang sempurna, sementara cacat jasmani akan menjadi sasaran ejekan dari teman – teman sebaya sehingga menyebabkan kurang menghargai diri sendiri, malu, dan merasa tidak diinginkan oleh lingkungan sosial.

2) Cacat rohani

Faktor ini muncul sejak anak masih kecil, dimana sejak anak lahir melihat sekelilingnya ada orang – orang hebat, sempurna, dan bisa mengerjakan segala yang tidak bisa dilakukan anak yang

kemudian menimbulkan rasa rendah diri pada anak – anak, terutama saat orang dewasa disekitarnya tidak dapat menyadari dunia anak – anak dan kurang menghargainya. Akan tetapi, cacat rohani juga dapat terjadi pada orang dewasa apabila harapan dan kemampuan diri tidak sesuai dengan apa yang diinginkan.

### 3) Pendidikan yang salah

Mendidik dengan cara memanjakkan dan dengan kekerasan, dapat menanamkan rasa rendah diri pada anak sehingga tidak memiliki kekuatan, selalu bergantung kepada individu lain, kurang mandiri, kurang percaya diri serta tidak dapat terpenuhi segala pencapaian yang diharapkan.

Berdasarkan pada uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor dari rasa rendah diri (*inferiority feeling*) terbagi menjadi tiga, yaitu cacat jasmani, cacat rohani, dan pendidikan yang salah.

## 2. Konsep Diri

### a. Pengertian

Menurut Baron & Byrne (2004) menjelaskan bahwa konsep diri ialah identitas diri individu sebagai sebuah skema dasar yang terdiri dari kumpulan keyakinan dan sikap terhadap diri sendiri yang terorganisasi. Konsep diri adalah persepsi tentang identitas kita yang dikembangkan melalui interaksi kita dengan orang lain (Agustiani, 2009).

Konsep diri berdasarkan Berzonsky (1981) merupakan representasi dari harapan seseorang tentang dirinya sendiri, baik persepsi dirinya yang sebenarnya maupun berdasarkan penilaiannya. Menurut Burns (1979) menyatakan bahwa konsep diri adalah sekumpulan keyakinan individu mengenai dirinya sendiri yang berasal dari penilaian orang lain terhadap semua kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami oleh individu tersebut.

Sejalan dengan Hurlock (2002) yang menjelaskan bahwa konsep diri adalah persepsi, keyakinan, perasaan dan sikap individu tentang diri sendiri, keyakinan individu kepada diri sendiri terhadap suatu pemaknaan individu tentang dirinya sendiri dan pandangan orang lain tentang dirinya. Santrock menjelaskan tentang konsep diri merupakan evaluasi terhadap karakteristik yang spesifik dari diri sendiri yang mempengaruhi kehidupan non akademik dan akademik (Syahraeni, 2020).

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah gambaran atau persepsi tentang diri sendiri seperti perasaan, pengetahuan, menyadari tentang siapa dirinya dan mengetahui kelebihan maupun kekurangan sebagai hasil interaksi dari keluarga dan lingkungan sosial.

b. Jenis – Jenis Konsep Diri

1) Konsep Diri Positif

Orang yang memiliki konsep diri positif biasanya dicirikan oleh lima hal (Fitts, 1971), antara lain:

- a. Merasa yakin akan kemampuan dalam mengatasi masalah.
- b. Merasa setara dengan orang lain.
- c. Menerima pujian tanpa rasa malu dan menghilangkan rasa rendah diri.
- d. Menyadari bahwa setiap orang memiliki perasaan dan keinginan dan perilaku yang tidak seharusnya disetujui oleh masyarakat. Ia memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain sehingga akan menghargai perasaan orang lain meskipun kadang tidak di setujui oleh masyarakat.
- e. Individu dapat mengintropeksi diri sendiri dibandingkan dengan mengintropeksi orang lain.

2) Konsep Diri Negatif

Individu yang mempunyai konsep diri negatif ditandai dengan empat hal (Rakhmat, 2004), yaitu:

- a. Peka terhadap kritik
- b. Responsif sekali terhadap pujian
- c. Cenderung bersikap tidak menerima kritik
- d. Cenderung merasa tidak disenangi oleh orang lain
- e. Bersikap pesimis terhadap kompetisi

Berdasarkan uraian diatas bahwa jenis – jenis konsep diri dibagi menjadi dua, yaitu konsep diri positif meliputi yakin akan kemampuan, dapat menyelesaikan masalah, merasa setara, menerima pujian tanpa rasa malu, mampu mengintropeksi diri, dsb. Sedangkan konsep diri negatif anantara lain peka terhadap kritik, responsif akan pujian, kurang menerima kritik, pesimis, dll.

c. Dimensi – Dimensi Konsep Diri

Fitts (1971) mengkategorikan konsep diri dalam dua dimensi, yaitu sebagai berikut:

1) Dimensi Internal

Dimensi internal adalah penilaian yang dibuat oleh individu terhadap diri sendiri berdasarkan dunia di dalam dirinya. Dimensi internal dibagi menjadi tiga, yaitu:

a) Diri identitas (*identity self*)

Dalam konsep ini mencakup label dan simbol yang diberikan individu pada diri sendiri untuk mendiskripsikan dirinya dan membangun identitasnya.

b) Pelaku (*behavioral self*)

Bagian ini berkaitan dengan diri sebagai identitas. Diri yang adekuat akan menunjukkan keselarasan antara diri sebagai identitas dan diri sebagai pelaku, sehingga individu dapat mengenali dan menerima dengan baik sebagai identitas maupun diri pelaku.



c) Diri penerima/penilai (*judging self*)

Diri sebagai penilai adalah menjadi perantara antara diri sebagai identitas dan diri sebagai pelaku. Diri sebagai penilai berfungsi sebagai pengobservasi, penentu standar serta pengevaluasi. Individu tanpa sadar menilai sesuatu berdasarkan persepsinya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dimensi – dimensi eksternal meliputi diri identitas (*identity self*), pelaku (*behavioral self*), dan diri penerima/penilai (*judging self*)

2) Dimensi Eksternal

Dimensi yang dikemukakan oleh (Fitts, 1971) adalah dimensi eksternal yang umum dimiliki oleh semua orang. Pada dimensi ini meliputi keterlibatan individu dengan lingkungan sosial, nilai – nilai yang dianut, dan hal – hal yang berada diluar diri. Dimensi ini dikategorikan ke dalam lima bentuk:

a) Diri fisik (*physical self*)

Diri fisik menyangkut persepsi seseorang terhadap penampilan fisiknya yang terlihat oleh panca indera. Contoh: penampilan tubuh (jelek, cantik, menarik, dan tidak menarik).

b) Diri etika-moral (*moral-ethical self*)

Persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika. Hal ini juga menyangkut persepsi seseorang mengenai hubungan dengan Tuhan,

kepuasan seseorang akan kehidupan keagamaanya dan nilai-nilai moral yang dipegangnya, yang meliputi batasan baik dan buruk.

c) Diri pribadi (*personal self*)

Perasaan atau pandangan individu terhadap kondisi diri sendiri yang tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik atau hubungan dengan orang lain, tetapi dipengaruhi oleh sejauh mana individu merasa puas terhadap pribadinya atau sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.

d) Diri keluarga (*family self*)

Diri keluarga menggambarkan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga.

e) Diri sosial (*social self*)

Bagaimana seseorang mempersepsi dirinya sendiri didalam interaksi sosial dengan orang lain. Penilaian dan interaksi seseorang dengan orang lain dapat mempengaruhi pembentukan evaluasi seseorang terhadap bagian tertentu dari dirinya. Individu tidak bisa begitu saja menilai memiliki fisik yang baik tanpa adanya reaksi dari orang lain yang menunjukkan bahwa fisiknya menarik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dimensi – dimensi eksternal mencakup diri fisik (*physical self*), diri etika-

moral (*moral-ethical self*), diri pribadi (*personal self*), diri keluarga (*family self*), dan diri sosial (*social self*)

d. Karakteristik perkembangan konsep diri pada remaja

Perkembangan konsep diri pada masa remaja ditandai dengan munculnya tujuh ciri penting (Santrock, 2014), antara lain:

1. *Abstrack dan idealistic* (pola berfikir abstrak dan idealis)

Remaja lebih cenderung menggambarkan diri mereka sendiri menggunakan istilah yang abstrak dan idealis.

2. *Diffirrentiated* (perbedaan konsep diri)

Konsep diri remaja bisa menjadi terdifirrensasi dibandingkan dengan anak yang lebih muda.

3. *The fluctuating self* (ketidakstabilan dalam diri remaja)

Diri remaja akan terus memiliki sifat-sifat yang tidak stabil dari masa remaja akhir hingga masa dewasa awal untuk membentuk pribadi yang utuh dan unggul.

4. *Real and ideal, true and false selves* (kemampuan untuk menyadari antara diri realita dan ideal, benar dan salah)

Kemampuan individu untuk mengenali perbedaan antara *real self* (diri yang nyata) dan *ideal self* (diri yang ideal)

5. *Social Comparison* (perbandingan sosial)

Kecenderungan untuk menggunakan perbandingan sosial sebagai upaya mengevaluasi diri mereka, akan tetapi *social comparison*

ini cenderung menurun pada masa remaja karena hal ini tidak diinginkan.

6. *Self Protective* (perlindungan terhadap diri)

Mekanisme pertahanan diri untuk melindungi diri dan mengembangkan dirinya.

7. *Unconscious* (ketidaksadaran)

Melibatkan adanya pengenalan bahwa komponen yang tidak disadari (*unconscious*) termasuk dalam dirinya, sama seperti komponen yang disadari (*conscious*).

Berdasarkan uraian di atas karakteristik perkembangan remaja terbagi menjadi tujuh, yaitu 1) *abstrack dan idealistic* (pola berfikir abstrak dan idealis), 2) *diffirrentiated* (perbedaan konsep diri), 3) *the fluctuating self* (ketidakstabilan dalam diri remaja), 4) *real and ideal, true and false selves* (kemampuan untuk menyadari antara diri realita dan ideal, benar dan salah), 5) *Social Comparison* (perbandingan sosial), 6) *self protective* (perlindungan terhadap diri), dan 7) *unconscious* (ketidaksadaran).

e. Aspek- Aspek Konsep Diri

Aspek konsep diri dalam penelitian ini dijabarkan oleh (Berzonsky, 1981), antara lain:

1. *Physical self* yaitu penilaian seseorang tentang diri sendiri, termasuk tubuh, pakaian, dan benda miliknya.

2. *Social self* adalah peran sosial yang dimainkan seseorang yang mempengaruhi bagaimana menilai kinerja mereka.
3. *Moral self* adalah nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang memberi makna pada kehidupan seseorang.
4. *Psychological self* yaitu aspek yang menggambarkan pikiran, perasaan, dan sikap seseorang terhadap diri sendiri.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek – aspek konsep diri dibagi menjadi empat, yaitu *physical self*, *social self*, *moral self*, dan *psychological self*.

### **3. Remaja**

#### **a. Definisi Remaja**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjabarkan pengertian remaja sebagai periode perkembangan manusia antara 12 – 18 tahun dalam proses pertumbuhan seorang individu sesudah meninggalkan masa anak – anak menjelang masa dewasa, tetapi belum mencapai kematangan jiwa. Hurlock berpendapat bahwa remaja adalah masa peralihan dari masa anak – anak ke masa dewasa awal untuk mencapai kematangan fisik, emosional mental, dan sosial. Masa remaja dapat dikategorikan tiga periode, yaitu: masa remaja awal (13 hingga 16 atau 17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 tahun hingga 18 tahun) (Hurlock, 2002).

Masa remaja merupakan transisi antara masa kanak-kanak menuju dewasa yang mengalami perubahan fisik, kognitif, dan psikososial.

Perubahan psikologis pada remaja mencakup intelegensi, emosi, dan kehidupan sosial (Papalia, 2014). Pengertian remaja ditinjau dari beberapa pendapat diatas, disimpulkan bahwa remaja adalah masa seorang individu mengalami perubahan secara fisik, kognitif dan psikologis. Pada perkembangan ini mulai meninggalkan masa kanak – kanak menuju dewasa.

b. Karakteristik Remaja

Masa remaja dapat dikategorikan menjadi tiga tahap menurut (Agustiani, 2009), antara lain:

1) Masa remaja awal (12 – 15 tahun)

Masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua serta berfokus untuk menrima bentuk dan keadaan fisik serta ada konformitas dari kelompok teman sebaya

2) Masa remaja pertengahan (15 – 17 tahun)

Ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir serta teman sebaya masih memiliki peran yang penting. Namun individu sudah dapat mengarahkan diri sendiri (*self direct*). Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku.

### 3) Masa remaja akhir (17 – 19 tahun)

Ditandai dengan persiapan akhir untuk memasuki peran orang dewasa. Selama periode ini, remaja berusaha untuk menetapkan tujuan vokasional dan mengembangkan *sense of personal identity*. Mereka memiliki keinginan untuk diterima oleh kelompok teman sebaya dan orang dewasa

Berdasarkan uraian di atas masa remaja di bagi menjadi tiga, antara lain: masa remaja awal (12 – 15 tahun), masa remaja pertengahan (15 – 17 tahun), dan masa remaja akhir (17 – 19 tahun).

#### c. Tugas perkembang remaja

Hurlock (1980), menjabarkan mengenai tugas – tugas perkembangan pada remaja, yaitu:

1. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.
2. Mencapai peran sosial pria, dan wanita.
3. Menerima kondisi fisik dan menggunakan tubuhnya dengan baik
4. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
5. Mencapai kemandirian secara emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.
6. Mempersiapkan karir ekonomi.
7. Mempersiapkan diri untuk menikah dan berkeluarga

8. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman untuk berperilaku dalam rangka mengembangkan ideologi.

Kimmel (1990) menguraikan tiga tahap perkembangan remaja, yaitu:

- 1) Tahap pertama adalah masa remaja awal, usia 10 – 12 tahun, dimana tugas perkembangannya adalah menerima kelebihan dan kekurangan tubuhnya dan menggunakan tubuhnya secara optimal. Pada tahap ini remaja mengalami perubahan fisik yang meliputi: pertumbuhan tinggi badan, berat badan, fungsi organ – organ tubuh, dan perubahan bentuk tubuh yakni pertumbuhan bulu ketiak dan kemaluan, tumbuhnya payudara kepada remaja putri, melebarnya panggul, tumbuh jakun, dan sebagainya.
- 2) Tahap kedua adalah remaja madya, usia 13 – 15 tahun ditandai dengan mandiri secara otonomi dari orang tua seperti mulai menentukan pilihan akan cita – citanya, memperluas hubungan dengan kelompok sebaya dan mencapai kapasitas keintiman hubungan pertemanan, serta belajar tentang hubungan heteroseksual, pacarana, dan masalah seksualitas.
- 3) Tahap ketiga adalah remaja akhir, usia 16 – 19 tahun. Tugas perkembangan pada tahap ini ditunjukkan membentuk pribadi yang bertanggung jawab, persiapan diri untuk terlepas dari orang tua, mempersiapkan karir dan ekonomi, serta membentuk ideologi yang mencakup penerimaan terhadap nilai dan norma di masyarakat.



Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan remaja terbagi menjadi tiga tahapan, yakni: 1) tahap pertama (masa remaja awal, usia 10 – 12 tahun), tugas perkembangan yaitu menerima kelebihan dan kekurangan tubuhnya dan menggunakan tubuhnya secara optimal, 2) tahap kedua (remaja madya, usia 13 – 15 tahun) ditandai dengan mandiri secara otonomi dari orang tua, dan 3) tahap ketiga (remaja akhir, usia 16 – 19 tahun) tahap ini ditunjukkan dengan membentuk individu yang bertanggung jawab, persiapan diri untuk terlepas dari orang tua, mempersiapkan karir dan ekonomi, serta membentuk ideologi

#### **4. Panti Asuhan**

Panti asuhan merupakan lembaga pelayanan yang bertanggung jawab memberikan pengasuhan dan pelayanan sebagai pengganti orang tua kepada anak yatim piatu maupun terlantar yang meliputi pelayanan sosial, jasmani, psikis, dan spiritual (Nafisah, 2018). Anak – anak yang berada di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Juwiring memiliki rentang usia yang berbeda-beda, yaitu masa kanak-kanak akhir mulai dari 6 – 12 tahun, remaja awal (12-15 tahun), remaja pertengahan (15-18 tahun), dan remaja akhir (18-21 tahun) (Hurlock, 2006).

Panti asuhan Muhammadiyah Juwiring mempunyai kelebihan yaitu pembinaan imtaq, khususnya melalui penerapan program tahfiz. Program ini memainkan peran penting dalam membina pertumbuhan spiritual dan

menanamkan pemahaman mendalam mengenai Al-Quran. Dengan program tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan, kesabaran, dan ketekunan.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan panti asuhan adalah lembaga pelayanan yang memberikan pengasuhan kepada anak yatim piatu dan terlantar meliputi pelayanan sosial, jasmani, psikis, dan spiritual.

## **B. Telaah Pustaka**

Penelitian ini didukung dari skripsi maupun jurnal sebelumnya yang dalam penulisan ini dijadikan kajian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian Noviekayati (2021) dengan judul “*Inferiority Feeling* pada remaja panti asuhan: Bagaimana peranan konsep diri dan dukungan sosial?” Hasil penelitian menunjukkan secara simultan konsep diri dan dukungan sosial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *inferiority feeling* dan secara parsial kedua variabel juga memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *inferiority feeling*.
2. Berdasarkan penelitian Li et al. (2023) yang berjudul “Relationships among inferiority feelings, fear of negative evaluation, and social anxiety in Chinese junior high school students”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara semua subskala perasaan rendah diri, kecemasan sosial, dan ketakutan akan evaluasi negatif.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hafizah et al., 2016) dengan judul Puisi sebagai Media Mengurangi *Inferiority Feeling*. Hasil menunjukkan bahwa subyek yang diberikan pelatihan puisi sebagai terapi dapat menurunkan tingkat *inferiority feeling* individu.
4. Penelitian Akdo & Çim (2019) yang berjudul “Linking inferiority feelings to subjective happiness: Self-concealment and loneliness as serial mediators”. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa menyembunyikan diri dan kesepian adalah mediator serial antara perasaan rendah diri dan kebahagiaan subjektif. Ini berarti bahwa individu dengan perasaan rendah diri cenderung lebih tertutup dan kesepian, yang kemudian menyebabkan penurunan kebahagiaan.
5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad, 2020) berjudul “Hubungan *Inferiority Feeling* Dengan Kesuksesan Belajar Di Panti Asuhan As – Shohwa Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan”. Penelitian tersebut membahas tentang hasil yang signifikan yaitu ada hubungan antara *inferiority feeling* dengan kesuksesan belajar remaja di Panti Asuhan As–shohwa di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan.
6. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Wahyudi, 2013) yang berjudul “Hubungan antara *Inferiority Feeling* dan Agresivitas pada Remaja Delinkuen (Studi di PSMP Antasena Magelang)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara *inferiority feeling* dengan agresivitas pada remaja delinkuen.

7. Penelitian yang dilakukan Hidayati (2016) yang berjudul “Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja”. Hasil menunjukkan semakin tinggi konsep diri dan adversity quotient maka penyesuaian diri pada remaja semakin tinggi, sebaliknya, semakin rendah konsep diri dan adversity quotient maka penyesuaian diri pada remaja semakin rendah pula.
8. Penelitian yang dilakukan Prabadewi (2014) yang berjudul “Hubungan konsep diri akademik dengan motivasi berprestasi pada remaja awal yang tinggal di panti asuhan di Denpasar”. Hasil penelitian menjelaskan semakin positif konsep diri akademik, maka semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki remaja awal panti asuhan di Denpasar, dan sebaliknya, semakin negatif konsep diri akademik, semakin rendah motivasi berprestasi yang dimiliki remaja awal panti asuhan di Denpasar.
9. Penelitian yang dilakukan Praptomajati (2018) dengan judul “Dinamika Psikologis Remaja Korban Perceraian: Sebuah Studi Kasus Kenakalan Remaja”. Hasil penelitian ini menunjukkan subjek penelitian adalah seorang anak laki-laki berusia 13 tahun dengan orangtua yang telah bercerai dan tinggal di Panti Asuhan dan melakukan perilaku maldaptif sehingga membentuk subjek menjadi remaja yang inferior.
10. Penelitian yang dilakukan Wahid (2018) yang berjudul “Optimisme remaja yang tinggal di panti asuhan ditinjau dari kebersyukuran dan konsep diri”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh kebersyukuran dan konsep diri terhadap optimisme.

11. Penelitian oleh Ananda (2015) yang berjudul “Konsep Diri Ditinjau Dari Dukungan Teman Sebaya Pada Remaja Di Panti Asuhan Qosim Al-Hadi Semarang”, menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan teman sebaya dan konsep diri.
12. Penelitian yang dilakukan Fatwasari (2017) berjudul “Terapi Melukis untuk Meningkatkan Konsep Diri Remaja Panti Asuhan Nur Hidayah Surakarta” yang dapat disimpulkan bahwa terapi melukis mempengaruhi konsep diri secara signifikan pada remaja panti asuhan di Panti Asuhan Nur Hidayah Surakarta.
13. Penelitian yang dilakukan Utami & Saniatuzzulfa (2021) yang berjudul “Konsep diri dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada remaja panti asuhan X”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan yang positif antara konsep diri dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi remaja panti asuhan X”.
14. Penelitian oleh Istanti & Yuniardi (2018) mengenai inferiority dan perilaku bullying dimediasi oleh dorongan agresi pada remaja sekolah menengah pertama. Hasil penelitian memaparkan bahwa *inferiority* mempengaruhi perilaku bullying remaja melalui perantara dorongan agresi.
15. Penelitian oleh Safitri & Sitasari (2016) dengan judul “Perbedaan Konsep Diri Remaja Yang Tinggal di Panti Asuhan Asrama dan Panti Asuhan *Cottage*” menjelaskan bahwa remaja yang tinggal di panti

asuhan asrama maupun *cottage* memiliki konsep diri yang cenderung negatif.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu pertama letak geografis/responden yang diteliti, penelitian ini berfokus pada informan di Juwiring. Sedangkan, penelitian sebelumnya dari (Noviekayati et al., 2021) yang digunakan sebagai informan pada penelitian tersebut adalah di Surabaya. Dimana terdapat perbedaan wilayah antara Juwiring dan Surabaya. Dalam hal ini penelitian ini berfokus pada informan di Juwiring. Kedua, penelitian ini lebih dispesifikkan antara variabel konsep diri dengan variabel rasa rendah diri (*inferiority feeling*). Sementara pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Utami & Saniatuzzulfa, 2021) menghubungkan variabel konsep diri dengan variabel motivasi.

### **C. Hubungan antara Konsep Diri dengan Rasa Rendah Diri Remaja Panti**

Remaja adalah individu yang sedang dalam proses perkembangan menuju ke arah kematangan atau kemandirian. Remaja pada umumnya membutuhkan keluarga yang utuh untuk membantu mereka melewati fase-fase kehidupan mereka yang sarat akan gejolak. Remaja yang tinggal bersama dalam keluarga yang utuh memiliki kesempatan yang luas untuk mendapatkan, merasakan dan mengalami bentuk perlakuan berupa perhatian dan kasih sayang. Remaja yang tinggal di panti adalah remaja yang tidak memiliki orang tua, yang hidup di bawah panti sosial. Dimana mereka adalah anak-anak yang membutuhkan perhatian dan kasih sayang (Praptomojati, 2018).

Hasil *preliminary research* menggunakan metode kuesioner kepada 15 remaja Panti Asuhan Muhammadiyah di Juwiring ditemukan 80% remaja panti mengalami rasa rendah diri akan potensi akademik, tidak percaya diri mengenai kemampuan diri.

Rasa rendah diri atau *inferiority feeling* bukan sebagai tanda keterbatasan diri, melainkan bentuk perasaan negatif yang dialami setiap individu. Ditandai dengan perasaan kurang mampu, minder, merasa kecil dan merasa tidak sempurna dan kurang berharga dibandingkan dengan orang lain serta mudah pesimis. Menurut pandangan Adler (Schultz, 1986) bahwa semua orang, termasuk remaja yang sedang mencari identitas diri dapat memiliki rasa rendah diri di dalam dirinya.

Rasa rendah diri bersumber dari beberapa faktor yaitu kekurangan fisik, keterbatasan mental, sikap orang tua terhadap anak, serta kekurangan secara sosial-ekonomi (Wahyudi, 2013). Hartini (2001) menyatakan bahwa anak panti asuhan lebih cenderung merasa inferior, pasif, apatis, menarik diri, mudah putus asa, penuh dengan ketakutan dan kecemasan. Salah satu faktor yang mempengaruhi remaja merasa rendah diri adalah kurangnya kesadaran untuk menilai diri sendiri yang membuat remaja kesulitan dalam memahami dan menerima diri sendiri.

Berdasarkan hasil *preliminary research* menggunakan metode kuesioner terhadap 15 remaja Panti Asuhan Muhammadiyah di Juwiring, sekitar 50% remaja panti mengalami konsep diri negatif seperti perasaan tidak percaya

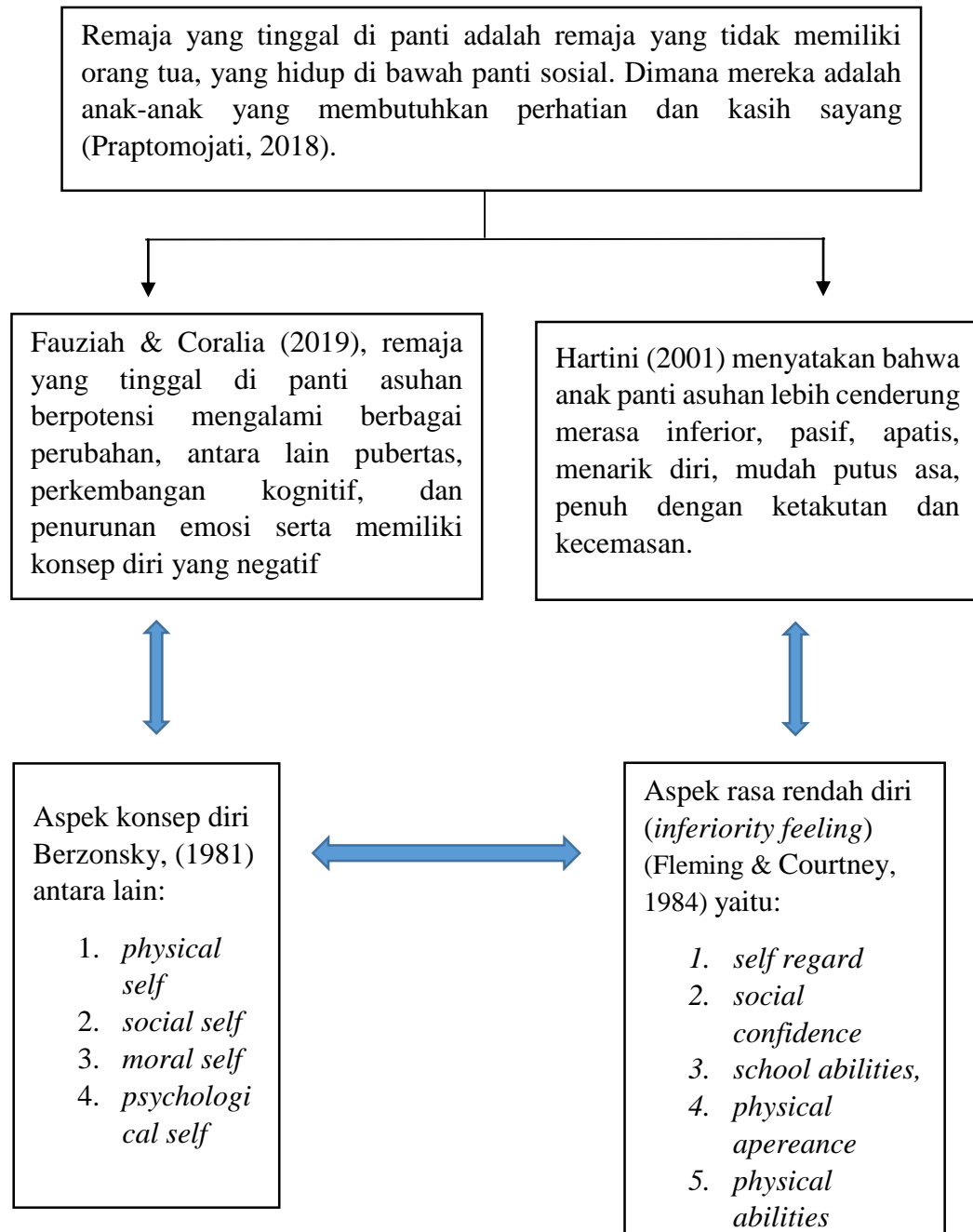
diri, pesimis, membenci diri, merasa rendah diri, dan mengalami bullying verbal yang berakibat mudah tersinggung sehingga menimbulkan persepsi negatif terhadap diri sendiri. Salah satu faktor rasa rendah diri yang ada pada individu adalah konsep diri negatif.

Menurut Burns (dalam Suryabrata, 2007), konsep diri negatif yakni pandangan diri yang negatif mencakup rasa rendah diri, perasaan membenci diri sendiri, kurang menghargai diri sendiri dan kurang menerima dirinya. Temuan penelitian Fauziah & Coralia (2019), memaparkan bahwa remaja yang berada di panti asuhan berpotensi mengalami berbagai perubahan, antara lain pubertas, perkembangan kognitif, dan penurunan emosi serta memiliki konsep diri yang negatif.

Sebaliknya, remaja panti yang memiliki konsep diri yang positif mampu mempersepsikan dan menghargai dirinya secara lebih efektif, serta menjalin dan menjaga hubungan yang bersahabat dengan orang lain (Wulandari & Susilawati, 2016). Berzonsky (1981) membagi aspek konsep diri menjadi empat yaitu *physical self*, *social self*, *moral self* dan *psychological self*. Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa konsep diri berhubungan dengan rasa rendah diri (*inferiority feeling*) pada remaja panti.



#### D. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

## **E. Hipotesis**

Berdasarkan pemaparan di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ): ada hubungan antara konsep diri dengan rasa rendah diri pada remaja di panti asuhan
2. Hipotesis null ( $H_0$ ): tidak ada hubungan antara konsep diri rasa rendah diri pada remaja di panti asuhan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian korelasional bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Menurut Azwar (2016a) pendekatan kuantitatif berfokus pada analisis data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistika. Maka, bab ini secara komprehensif membahas berbagai aspek metodologi penelitian, yakni pendekatan dan metode penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas, daya beda item reliabilitas dan teknik analisis data.

#### **B. Identifikasi Variabel**

Penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Untuk variabel bebas dalam penelitian ini adalah konsep diri dan variabel terikat dari penelitian ini adalah rasa rendah diri (*inferiority feeling*) remaja panti asuhan.

#### **C. Definisi Operasioanl Variabel**

Definisi operasional adalah definisi yang berkaitan dengan variabel yang diturunkan dari perumusan karakteristik yang diamati (Azwar, 2016a). Definisi operasional dibuat untuk mencegah salah tafsir terhadap data dan untuk

menjelaskan variabel dengan cara yang lebih praktis. Berikut ini definisi operasional pada masing – masing variabel penelitian ini:

1. Variabel bebas (X): Konsep Diri

Konsep diri merupakan penilaian tentang diri sendiri meliputi pikiran, perasaan, dan sikap yang diperankan remaja panti dari hasil interaksi sosial sehingga memberikan nilai dan prinsip yang menjadi pedoman hidupnya. Konsep diri pada remaja panti diukur dengan skala yang dimodifikasi dari (Noviekayati et al., 2021) yang mengacu pada aspek (Berzonsky, 1981). Aspek konsep diri terdiri dari empat aspek, yaitu:

- a) *Physical self*, indikator pada aspek ini meliputi yakin dengan bentuk tubuh yang dimiliki, dan percaya diri dengan pakaian yang dikenakan.
- b) *Social self*, indikator yang diturunkan meliputi mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, memiliki kemauan untuk terlibat di lingkungannya, dan mampu berinteraksi dengan orang lain.
- c) *Moral self*, indikator aspek ini meliputi berperilaku sesuai aturan dan berpendirian teguh.
- d) *Psychological self*, indikator aspek ini meliputi merasa yakin dengan kelebihan yang dimiliki, percaya bahwa dirinya berarti, berpikir positif, dan memiliki daya tahan yang kuat dalam menghadapi permasalahan.

2. Variabel terikat (Y): Rasa Rendah diri (*Inferiority Feeling*)

Remaja panti memiliki perasaan ragu-ragu, merasa kurang pandai di sekolah, kurang mengetahui minat dan bakat, memperhatikan penampilan, serta merasa lemah secara fisik. Rasa rendah diri (*inferiority feeling*) diukur dengan skala yang dimodifikasi dari (Noviekayati et al., 2021) yang merujuk pada aspek Fleming dan Courtney. Aspek tersebut meliputi:

- a) *Social confidence*, pada aspek ini meliputi indikator yaitu perasaan kurang pasti seperti ragu – ragu dan kurang yakin, serta perasaan yang kurang bisa diandalkan.
- b) *School abilities*, indikator pada aspek ini berkaitan dengan perasaan kurang mampu terhadap kualitas atau kemampuan yang dimiliki, merasa kurang mampu dalam kreativitas, dan merasa kurang mampu menyelesaikan tugas sekolah.
- c) *Selfregard*, indikator pada aspek ini berupa kurang mengetahui minat dan bakat dalam diri, dan kurang mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam diri.
- d) *Physical apperance*, aspek ini menurunkan indikator bahwa individu yang memiliki rasa rendah diri selalu memperhatikan penampilan fisik.
- e) *Physical abilities*, indikator aspek ini meliputi merasa lemah pada kemampuan secara fisik untuk mengoptimalkan performasi yang dimiikinya.

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### 1. Populasi

Populasi adalah subjek yang dikenakan generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Periantalo, 2016). Untuk populasi penelitian ini yakni semua remaja panti asuhan Muhammadiyah Juwiring yang berjumlah 60 anak.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian yang mewakili populasi dan memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Teknik ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 30 orang (Sugiyono, 2013).

Berikut, kriteria sampel penelitian yang digunakan, yaitu:

1. Remaja putra dan putri di Panti asuhan Muhammadiyah Juwiring
2. Berusia 15 – 19 tahun
3. Bersedia menjadi responden

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai cara untuk mengumpulkan data dari responden. Kuesioner diberikan kepada responden berupa seperangkat pertanyaan, yang kemudian diminta untuk menjawabnya. Untuk melakukan metode tersebut, kuesioner atau angket disebarakan kepada remaja yang berada di panti Juwiring. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian

ini yaitu kuesioner tertutup, dimana responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan pada kuesioner atau lembar kuesioner.

Skala Likert digunakan untuk mengukur kuesioner. Teknik pengumpulan data dalam bentuk penskalaan yaitu skala rasa rendah diri (*inferiority feeling*) dan konsep diri. Kedua skala disajikan dalam bentuk item *favorable* dan *unfavorable*. Item *favorable* terdiri dari pernyataan yang mendukung adanya atribut atau variabel psikologis tersebut. Sementara, item *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung keberadaan atribut atau variabel psikologi. Skala yang digunakan merupakan bentuk skala likert yang disusun dalam lima alternatif jawaban, yaitu:

*Tabel 3. 1 Skor Alternatif Jawaban*

Jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Instrumen penelitian ini menggunakan dua skala, yakni skala konsep diri dan rasa rendah diri (*inferiority feeling*) yang diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Skala konsep diri

Pada skala ini dimodifikasi dari Noviekayati et al. (2021) yang mengacu pada aspek (Berzonsky, 1981) berjumlah 60 item pertanyaan yang diuji cobakan kepada 50 responden. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa 19 item tidak valid dan total item yang valid adalah 41, dengan indeks

diskriminasi item yang berkisar antara 0,253-0,832 serta tingkat reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,935.

Tabel 3. 2 Blue Print Skala Konsep Diri Sebelum Diuji Coba

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		Total item
			F	U	
1	<i>Physical self</i>	Yakin dengan bentuk tubuh yang dimiliki	1,29	6,15	4
		Percaya diri dengan pakaian yang dikenakan	2	7	2
		Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan	3,19	8,10,31	5
2	<i>Sosial Self</i>	Memiliki kemauan untuk terlibat di lingkungannya	4,5	9,18	4
		Mampu berinteraksi dengan orang lain	11,20	16,30,17	5
3	<i>Moral Self</i>	Berperilaku sesuai aturan	12,28,13	33,36	5
		Berpendirian teguh	22	21,25	3
		Merasa yakin dengan kelebihan yang dimiliki	14,35	38,40,41	5
4	<i>Psychological self</i>	Percaya bahwa dirinya berarti	27,39	37	3
		Berfikir positif	34	26,32	3
		Memiliki daya tahan dalam menghadapi persoalan	-	23,24	2
Total			19	23	41

## 2. Skala rasa rendah diri (*inferiority feeling*)

Peneliti menggunakan skala rasa rendah diri (*inferiority feeling*) yang dimodifikasi dari (Noviekayati et al., 2021) berdasarkan *the feeling of inadequacy scale* karya Field dan Courtney yang berjumlah 56 item. Untuk uji coba diberikan kepada 50 responden. Hasil analisis validitas konstruk diperoleh 30 item valid dan 26 item gugur dengan indeks



diskriminasi item bergerak dari 0,272 – 0,642 dan koefisien reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,874.

Tabel 3. 3 Blue Print Skala Rasa Rendah Diri Sebelum Diuji Coba.

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		Total item
			<i>F</i>	<i>U</i>	
1	<i>Sosial Confidence</i>	Perasaan kurang pasti ( ragu-ragu, kurang yakin)	1,2,3	21	4
		Perasaan kurang bisa diandalkan	18, 25	4	3
		Merasa kurang mampu terhadap kualitas yang dimiliki	8	5,6	3
2	<i>School Abilities</i>	Merasa kurang mampu dalam hal kreativitas	9,20	7,13,14	5
		Merasa kurang mampu menyelesaikan tugas sekolah	19	15,22	3
3	<i>Self-Regard</i>	Kurang mengetahui minat dalam diri	26	24,23	3
		Kurang memperhatikan kebutuhan dalam diri	27	-	1
4	<i>Physical Appearance</i>	Memperhatikan penampilan	16	12	2
5	<i>Physical Abilities</i>	Merasa lemah pada kemampuan secara fisik	10,11,30	17,28,29	6
<b>TOTAL</b>			<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>

## F. Uji Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*ciuntent*) dari suatu instrumen, bertujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Validitas atau keshahihan adalah sejauh mana alat ukur psikologis mengukur variabel

yang hendak diukur (Saifuddin, 2020). Uji validitas yang peneliti gunakan yaitu uji validitas isi atau konten, yang merupakan proses pengujian isi alat ukur yang dilakukan oleh penilai ahli atau professional judgement dibidang skala psikologis (Saifuddin, 2020). Peneliti melibatkan tiga - lima panel ahli dengan dua kriteria: pertama, ahli harus memiliki keahlian dalam bidang keilmuan psikologi atau konstruk yang diukur. Kedua, ahli dalam bidang penyiapan alat ukur psikologi atau psikometri (Azwar, 2016b).

## 2. Uji Daya Diskriminasi Item

Daya beda atau daya diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu tau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2014). Daya diskriminasi item dapat diketahui dengan analisa kuantitatif yaitu dengan mengetahui korelasi suatu item dengan skor total. Sebuah item dapat dikatakan mempunyai daya diskriminasi yang baik ketika setiap butir atau item skala psikologi yang koefisien korelasinya dengan skor skala psikologi mencapai 0,30 dan lebih dari 0,30. Jika peneliti menemui situasi khusus, peneliti dapat menurunkan batasan koefisien menjadi 0,25 (Saifuddin, 2020)

## 3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dengan melihat kekonsistenan hasil pengukuran dari waktu ke waktu. Jika pengukuran telah dilakukan beberapa kali pada kelompok

orang yang sama, dan hasilnya selalu sama, maka pengukuran tersebut dapat dipercaya (Azwar, 2016b). Untuk perhitungan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan menggunakan metode Alpha Crombach. Jadi, alat ukur dikatakan reliabel jika nilai alpha  $> 0,60$  (Saifuddin, 2020). Uji reliabilitas diproses menggunakan program IBM SPSS 24.0 *for windows*.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi *person product moment* yang digunakan untuk melihat hubungan antara konsep diri dengan rasa rendah diri.

#### **1. Uji normalitas**

Sebelum menganalisis data lebih lanjut, data harus berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Z (KS-Z). Jika nilai probabilitas signifikannya  $> 0,05$  maka dapat dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

#### **2. Uji linearitas**

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang signifikan yang linier atau tidak secara signifikan dan sebagai syarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian menggunakan SPSS versi 24.0. Melihat nilai signifikansi dan nilai F, merupakan dua cara untuk pengambilan keputusan penelitian. Apabila

nilai  $p > 0,05$  data termasuk linier dan jika nilai  $p < 0,05$  maka data dikatakan tidak linier.

### 3. Uji hipotesis

Perhitungan dalam uji hipotesis ini menggunakan rumus korelasi *person product moment*. Jika nilai signifikansi ( $p$ )  $< 0.05$  berarti variabel –variabel tersebut berkorelasi. Sebaliknya jika nilai ( $p$ )  $> 0.05$  maka tidak ada korelasi antara kedua varaiabel tersebut (Sujarweni, 2021).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Setting Penelitian**

##### 1. Gambaran Lokasi Penelitian

###### a) Letak Geografis

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Cabang Juwiring merupakan salah satu lembaga yang merawat, mendidik, menyantuni anak yatim piatu dan anak terlantar di wilayah Juwiring, tepatnya terletak di Dukuh Tanon, Rt 20 Rw 08, Kelurahan Kenaiban, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, Kode Pos 57472. Berdiri secara operasional pada tanggal 11 Maret 1998.

Lokasi Yayasan Panti Asuhan ini sangat strategis dan mudah dijangkau karena dekat dengan jalan raya Juwiring-Delanggu. Disebelah utara Panti asuhan Muhammadiyah Juwiring adalah jalan raya Juwiring-Delanggu, di sebelah barat terdapat gedung da'wah panti asuhan Muhammadiyah Juwiring dan Masjid Al-Iman Al-Islam. Di sebelah timur bangunan rumah penduduk. Sedangkan di sebelah selatan terdapat kantor kepala desa Kenaiban dan perkampungan penduduk.

#### b) Kondisi Sosial Ekonomi

Mata pencarian warga di Kelurahan Kenaiban adalah petani, pedagang, pengusaha, pengrajin kayu, peternakan dan industri.

Peneliti memilih LKSA Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Juwiring sebagai lokasi penelitian dikarenakan akses ke panti mudah dijangkau sehingga mempermudah peneliti untuk berkomunikasi dengan pengurus maupun anak – anak yang ada di panti tersebut.

#### 2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada hari Minggu, 02 Juli 2023. Skala yang dipakai adalah skala konsep diri dan skala rasa rendah diri (*inferiority feeling*), yang diisi secara langsung di LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Juwiring.

#### 3. Responden penelitian

Responden penelitian ini terdiri dari 44 remaja panti asuhan dari jumlah populasi sebanyak 60 anak panti asuhan Muhammadiyah Juwiring. Sampel penelitian ini adalah remaja panti asuhan dengan rentang usia 15 – 19 tahun. Teknik sampling jenuh digunakan pada pengambilan sampel di dalam penelitian tersebut.

### **B. Tahapan Penelitian**

#### 1. Tahap persiapan

Tahapan penelitian dibagi menjadi tiga tahapan yaitu persiapan penelitian, pengambilan data penelitian, dan mengolah data penelitian.

Pada tahap awal, setelah melaksanakan studi pendahuluan dan studi literatur untuk memperoleh data awal serta memperdalam latar belakang penelitian, lalu peneliti menyusun kedua alat ukur yaitu skala konsep diri dan skala rasa rendah diri (*inferiority feeling*). Kemudian, peneliti menilaikan skala tersebut kepada tiga *expert judgment*. Dalam penelitian ini peneliti mengambil tiga psikolog dari Biro Psikologi Dinamis, yaitu: 1) Zahira Rahmatika Makarim, M.Psi., Psikolog 2) Munazilah, M. Psi., Psikolog, dan 3) Mahanani, S. Psi., M. Psi., Psikolog.

Peneliti menggunakan tiga *expert judgment* untuk menilai item pertanyaan, kemudian, peneliti melakukan validitas isi dimana pada validitas isi terdapat 3 item yang tidak valid dari skala konsep diri dan 4 item yang tidak valid pada skala rasa rendah diri (*inferiority feeling*). Sehingga, peneliti menggunakan 38 item pada skala konsep diri dan 26 item skala rasa rendah diri (*inferiority feeling*) yang sudah dinyatakan valid.

Pada tahap pengambilan data, peneliti melakukan uji coba skala kepada 36 remaja panti asuhan di Sukoharjo yang sesuai dengan karakteristik sampel penelitian yaitu remaja panti asuhan di Juwiring yang berusia 15 – 19 tahun. Terdapat 64 pertanyaan yang peneliti bagikan melalui kertas kuesioner kepada anak panti asuhan yang didampingi oleh pengasuh panti. Melihat jumlah responden sudah memenuhi, maka langkah selanjutnya ialah mengolah data.

## 2. Tahap perizinan

Tahap administrasi dilaksanakan dengan meminta izin kepada pihak yang berwenang di LKSA Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Juwiring. Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, peneliti meminta izin untuk melakukan studi pendahuluan untuk memperoleh data untuk topik yang diangkat peneliti serta melaksanakan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 02 Juli 2023. Kemudian, peneliti mengajukan permohonan izin penelitian dari Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta untuk diberikan kepada LKSA Panti Asuhan Yatim Putri Aisiyah Grogol Sukoharjo untuk melaksanakan uji coba pada tanggal 06 Juni – 13 Juni 2023.

## 3. Tahap pelaksanaan

### a. Pelaksanaan uji coba

Proses uji coba skala yaitu uji validitas, daya beda, dan reliabilitas. Peneliti melakukan uji coba skala kepada 36 anak panti asuhan yatim putri di Grogol, Sukoharjo yang memiliki karakteristik serupa dengan sampel penelitian yaitu remaja panti asuhan yang berusia 15 – 19 tahun. Uji coba penelitian dilaksanakan peneliti pada tanggal 06 Juni – 13 Juni 2023. Terdapat 64 item pertanyaan yang peneliti bagikan kepada anak panti melalui kertas kuesioner. Hasil uji coba skala diolah menggunakan Microsoft excel dan aplikasi SPSS 24.0 *for windows*.



b. Pengumpulan data penelitian

Pengumpulan data penelitian dilakukan pada tanggal 09 Juni 2023 dan 02 Juli 2023 dengan kriteria utama adalah remaja panti asuhan yang berusia 13 – 19 tahun. Adapun alat ukur yang digunakan meliputi skala konsep diri dan skala rasa rendah diri (*inferiority feeling*). Pengumpulan data dilaksanakan dengan membagikan kuesioner pada remaja di panti asuhan yatim putri di Grogol, Sukoharjo dan LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Juwiring. Data yang diperoleh dari responden diolah menggunakan Microsoft excel dan aplikasi spss.

4. Hasil Analisis Uji Coba

a. Uji validitas

1) Skala konsep diri

Hasil dari uji validitas dan daya beda item, terdapat 14 item gugur dari 38 item. Item-item tersebut memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yang termasuk taraf signifikan 5%, sehingga indeks validitas item bergerak antara 0.12 – 0.668. Sementara, koefisien daya beda item yang digunakan yaitu indeks daya beda ( $p > 0.3$ ). Kemudian, dapat disimpulkan skala konsep diri yang digunakan peneliti terdiri dari 24 item. Dibawah ini adalah sebaran item skala beserta item yang gugur setelah uji coba.

Tabel 4.1 Blue Print Skala Konsep Diri Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		Total Item
			F	U	
1	<i>Physical self</i>	Yakin dengan bentuk tubuh yang dimiliki	1*,28*	6,14*	4
		Percaya diri dengan pakaian yang dikenakan	2	-	1
2	<i>Sosial Self</i>	Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan	3*,18*	7,9*	4
		Memiliki kemauan untuk terlibat di lingkungannya	4*,5*	8,17	4
3	<i>Moral Self</i>	Mampu berinteraksi dengan orang lain	10,19	15,29,16	5
		Berperilaku sesuai aturan	11*,27*,12	31*,34	5
4	<i>Psychological self</i>	Berpendirian teguh	21*	20,24*	3
		Merasa yakin dengan kelebihan yang dimiliki	13,33*	36,38	4
		Percaya bahwa dirinya berarti	26,37	35	3
		Berfikir positif	32	25,30	3
		Memiliki daya tahan dalam menghadapi persoalan	-	22,23	2
Total			18	20	38

\*) Item yang gugur setelah uji coba

Tabel 4 2 Blue Print Skala Konsep Diri Setelah Disesuaikan

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		Total Item
			F	U	
1	<i>Physical self</i>	Yakin dengan bentuk tubuh yang dimiliki		2	1
		Percaya diri dengan pakaian yang dikenakan	1		1
		Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan		3	1
2	<i>Sosial Self</i>	Memiliki kemauan untuk terlibat di lingkungannya		4,10	2
		Mampu berinteraksi dengan orang lain	5,11	8,17,9	5
3	<i>Moral Self</i>	Berperilaku sesuai aturan	6	12	2
		Berpendirian teguh		20	1
4	<i>Psychological self</i>	Merasa yakin dengan kelebihan yang dimiliki	7	22,24	3
		Percaya bahwa dirinya berarti	16,23	21	3
		Berfikir positif	19	15,18	3
		Memiliki daya tahan dalam menghadapi persoalan		13,14	2
Total			8	16	24

2) Skala rasa rendah diri (*inferiority feeling*)

Hasil uji validitas dan daya beda menunjukkan bahwa 6 item gugur dari 26 item. Dimana item tersebut memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%, sehingga indeks validitas item bergerak antara 0,033 – 0,568. Sedangkan pada koefisien daya beda item, menggunakan indeks daya beda ( $p > 0.3$ ). Kemudian, dapat disimpulkan bahwa skala rasa rendah diri (*inferiority feeling*) yang digunakan peneliti berjumlah 20 item. Berikut tabel sebaran item skala beserta item yang gugur setelah uji coba.

Tabel 4.3 Blue Print Skala Rasa Rendah Diri Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		Total item
			F	U	
1	<i>Sosial Confidence</i>	Perasaan kurang pasti ( ragu-ragu, kurang yakin)	1,2*,3	20*	4
		Perasaan kurang bisa diandalkan	23	4	2
		Merasa kurang mampu terhadap kualitas yang dimiliki	8	5,6	3
2	<i>School Abilities</i>	Merasa kurang mampu dalam hal kreativitas	9,19	7,13,14	5
		Merasa kurang mampu menyelesaikan tugas sekolah	18	15,21	3
3	<i>Self-Regard</i>	Kurang mengetahui minat dalam diri		22	1
4	<i>Physical Appearance</i>	Memperhatikan penampilan	16*	12	2
5	<i>Physical Abilities</i>	Merasa lemah pada kemampuan secara fisik	10,11,26*	17*,24,25*	6
<b>TOTAL</b>			<b>9</b>	<b>11</b>	<b>26</b>

\*) Item yang gugur setelah uji coba

Tabel 4.4 Blue Print Skala Rasa Rendah Diri Setelah Disesuaikan

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		Total item
			F	U	
1	<i>Sosial Confidence</i>	Perasaan kurang pasti ( ragu-ragu, kurang yakin)	1,2		2
		Perasaan kurang bisa diandalkan	19	3	2
		Merasa kurang mampu terhadap kualitas yang dimiliki	7	4,5	2
2	<i>School Abilities</i>	Merasa kurang mampu dalam hal kreativitas	8,16	6,12,13	5
		Merasa kurang mampu menyelesaikan tugas sekolah	15	14,17	3
3	<i>Self-Regard</i>	Kurang mengetahui minat dalam diri		18	1
4	<i>Physical Appearance</i>	Memperhatikan penampilan		11	2
5	<i>Physical Abilities</i>	Merasa lemah pada kemampuan secara fisik	9,10	20	3
<b>TOTAL</b>			<b>8</b>	<b>11</b>	<b>26</b>

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas merupakan aspek krusial yang berkaitan dengan konsistensi hasil pengukuran yang menunjukkan seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar 2016). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 24.0 *For Windows*. Untuk melihat reliabilitas menggunakan standar nilai  $\alpha > 0,60$ . Setelah melihat uji validitas dan daya beda item pada setiap skala yang akan digunakan, diperoleh koefisien reabilitas masing-masing skala sebagai berikut

*Tabel 4.5 Koefisien Reliabilitas Skala Penelitian*

<b>Skala penelitian</b>	<b>Jumlah butir valid</b>	<b>Koefisien alpha Cronbach (<math>\alpha</math>)</b>	<b>Ket</b>
<b>Konsep Diri</b>	24	0.860	Reliabel
<b>Rasa Rendah Diri</b>	20	0.816	Reliabel

Dengan menganalisis tabel di atas, terlihat bahwa kedua variabel memiliki nilai signifikan lebih dari 0,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan kedua skala tersebut reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

c. Gambaran umum responden

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan rasa rendah diri pada remaja panti asuhan Muhammadiyah juwiring yang melibatkan 44 remaja putra dan putri sebagai responden penelitian. Dari hasil kuesioner yang di isi secara

langsung di panti tersebut, didapatkan beberapa identitas responden sebagai berikut

*Tabel 4.6 Persebaran Responden Berdasarkan Usia*

No	Usia	Jumlah	%
1	15 tahun	12	27%
2	16 tahun	11	25%
3	17 tahun	17	39%
4	18 tahun	4	9%
Total		44	100%

Dapat diketahui bahwa remaja berusia 15 tahun berjumlah 12 orang. Sedangkan, remaja usia 16 tahun sebanyak 11 remaja. Responden yang berusia 17 tahun berjumlah 17 remaja. Dan responden berusia 18 tahun berjumlah 4 remaja.

*Tabel 4.7 Persebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin*

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Perempuan	34	77%
2	Laki - Laki	10	23%
Total		44	100%

Berdasarkan data tabel 4.7, dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 77% berjumlah 34 remaja dan responden yang berjenis kelamin laki-laki sekitar 23% jumlah 10 remaja.

## C. Hasil Analisis Data

### 1. Hasil Uji Asumsi

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat distribusi nilai residual apakah normal atau tidak, melalui uji One Sampel Kolmogorov – Smirnov Test dengan program *SPSS 24.0 for windows*. Jika nilai signifikan  $> 0.05$ , maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji One Sampel Kolmogorov Smirnov Test diperoleh hasil sebagai berikut

*Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas*

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
	Unstandardized Residual	
<b>N</b>		44
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	597.038.219
<b>Most Extreme Differences</b>	Absolute	.081
	Positive	.078
	Negative	-.081
<b>Test Statistic</b>		.081
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Data diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0.200 > 0.05$ , yang berarti nilai residual data berdistribusi normal.

### b) Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel konsep diri dengan rasa rendah diri. Apabila nilai sig. *Deviation From Linearity* bernilai  $> 0.05$  artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel konsep diri dengan rasa rendah diri dan sebaliknya. Berikut tabel hasil uji linearitas dengan program *SPSS 24.0 for windows*.

Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Rasa Rendah Diri * Konsep Diri	Between Groups	(Combined)	1.139.212	21	54.248	1.547	.158
		Linearity	377.791	1	377.791	10.775	.003
		Deviation from Linearity	761.422	20	38.071	1.086	.423
	Within Groups		771.333	22	35.061		
	Total		1.910.545	43			

Tabel di atas menunjukkan nilai sig. *Deviation from Linearity* sebesar  $0.423 > 0.05$  dan nilai sig. linearity  $0.003 < 0.05$  yang berarti terdapat hubungan yang linear antara variabel konsep diri dengan rasa rendah diri.

### c) Analisis Deskriptif

Berdasarkan data responden yang didapatkan dari skala konsep diri dan skala rasa rendah diri (*inferiority feeling*) maka dapat dideskripsikan hasil penelitian dengan menunjukkan skor maksimal hipotetik, skor minimal hipotetik, *mean* hipotetik, *standart deviation*



hipotetik, skor maksimal empirik, skor minimal empirik, *mean* empirik, dan *standart deviation* empirik. Komponen – komponen tersebut menjadi dasar dalam pembuatan kategori.

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian diperoleh deskripsi statistik dari setiap variabel. Skala konsep diri terdiri dari 24 item. Skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 5. Skor minimum hipotetik yang diperoleh adalah  $24 \times 1 = 24$ , skor maksimum hipotetik yang diperoleh adalah  $24 \times 5 = 120$ , dan jarak sebaran skor hipotetiknya adalah  $120 - 24 = 96$ . Rerata hipotetiknya sebesar  $(120 + 24) : 2 = 72$  dengan standar deviasi sebesar  $(120 - 24) : 6 = 16$ . Skor empirik variabel konsep diri diperoleh dari tabulasi data skor konsep diri yang terdiri dari 24 item yang valid dengan bantuan program SPSS 24.0.

Berdasarkan jumlah item untuk skala konsep diri dapat diketahui skor minimum empirik adalah 67 dan skor maksimum empirik adalah 102. Rerata empirik konsep diri sebesar 85,25 dan standar deviasi empiriknya 9,509. Kemudian, jumlah item dari skala rasa rendah diri (*inferiority feeling*) yaitu 20 item. Skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 5. Skor minimum hipotetik yang diperoleh adalah  $20 \times 1 = 20$ , skor maksimum hipotetik yang diperoleh adalah  $20 \times 5 = 100$ , dan jarak sebaran skor hipotetiknya adalah  $100 - 20 = 80$ . Rata-rata hipotetiknya sebesar  $(100 + 20) : 2 = 60$  dengan standar deviasi sebesar  $(100 - 20) : 6 = 13,33$ .

Data empirik rasa rendah diri diketahui skor minimum adalah 37 dan skor maksimum adalah 73. Rerata empirik rasa rendah diri sebesar 53,18 dan standar deviasi empiriknya sebesar 6,666. Deskripsi skor data variabel konsep diri dan rasa rendah diri dapat dilihat pada tabel berikut.

*Tabel 4.10 Statistik Deskripsi Data Penelitian*

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Konsep Diri	44	67	102	3751	85.25	1.434	9.509
Rasa Rendah Diri	44	37	73	2340	53.18	1.005	6.666
Valid N (listwise)	44						

d) Hasil Kategorisasi

Berdasarkan data yang telah diolah, dari deskripsi statistik data penelitian dari skala konsep diri dan skala rasa rendah diri (*inferiority feeling*). Dalam analisis ini ada beberapa tahapan analisis yang dilakukan dengan bantuan program *SPSS 24.0 for windows*. Kategorisasi digunakan untuk memberikan arti skor nilai responden berupa tingkatan tinggi, sedang, atau rendah. Proses analisis data dilakukan menggunakan norma sebagai berikut.

Tabel 4.11 Norma Kategorisasi

Kategori	Norma
<b>Sangat Tinggi</b>	$X \geq M + 1.5 SD$
<b>Tinggi</b>	$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$
<b>Sedang</b>	$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$
<b>Rendah</b>	$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$
<b>Sangat Rendah</b>	$X \leq M - 1.5 SD$

## 1) Kategorisasi Konsep Diri

Dalam menganalisis tingkat konsep diri setiap responden, berikut ini dijelaskan cara membuat kategori tingkat konsep diri berdasarkan rumus yang telah dipaparkan sebelumnya. Proses berikutnya adalah memasukkan nilai rata - rata dan nilai standar deviasi ke dalam norma kategorisasi sebagai berikut.

Tabel 4.12 Kategorisasi Variabel Konsep Diri

Kategorisasi	Norma	Hasil	Frekuensi	Persen
<b>Sangat Tinggi</b>	$X \geq M + 1.5 SD$	$X \geq 97$	5	11,4%
<b>Tinggi</b>	$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	$80 < X < 96$	26	59,1%
<b>Sedang</b>	$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	$64 < X < 79$	13	29,5%
<b>Rendah</b>	$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	$48 < X < 63$	0	0%
<b>Sangat Rendah</b>	$X \leq M - 1.5 SD$	$X \leq 47$	0	0%
	Jumlah		44	100%

Data yang disajikan dalam tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan penelitian ini memiliki tingkat konsep diri yang cukup tinggi dengan total 26 responden yang mewakili 59,1% sampel. Terdapat 5 atau 11,4% responden berada di kategori sangat tinggi. Sementara, 13 (29,5%) responden termasuk kategori sedang. Sedangkan, tidak ada responden yang masuk dalam kategori konsep diri rendah dan sangat rendah.

Adapun kategorisasi setiap aspek dari konsep diri sebagai berikut.

*Tabel 4.13* Kategorisasi Berdasarkan Aspek Konsep Diri

<b>Aspek</b>	<b>Prosentase</b>	<b>Kategori</b>
<i>Physical self</i>	67,9%	Sedang
<i>Sosial self</i>	69,8%	Sedang
<i>Moral Self</i>	76,3%	Sedang
<i>Psychological self</i>	71,0%	Sedang

Tabel di atas menunjukkan bahwa prosentase tertinggi adalah aspek *moral self* sekitar 76,3%, diikuti aspek *psychological self* sebesar 71%, lalu aspek *social self* sebesar 69,8%, sementara prosentase aspek terendah yaitu *physical self* sebesar 67,9%. Pada kesimpulannya berdasarkan nilai prosentase terbesar adalah aspek *moral self* mempunyai kontribusi terhadap tinggi rendahnya konsep diri pada responden. Artinya, semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi konsep diri, dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan semakin rendah konsep diri yang dimiliki remaja Panti Asuhan (Mazaya & Supradewi, 2011).

## 2) Kategorisasi Rasa Rendah Diri

Dalam menganalisa tingkat rasa rendah diri masing-masing responden berdasarkan rumus yang telah dipaparkan sebelumnya. Langkah selanjutnya yakni memasukkan nilai

mean dan nilai standar deviasi ke dalam norma kategorisasi sebagai berikut.

*Tabel 4.14 Kategorisasi Variabel Rasa Rendah Diri*

Kategorisasi	Norma	Hasil	Frekuensi	Persen
<b>Sangat Tinggi</b>	$X \geq M + 1.5 SD$	$X \geq 81$	0	0%
<b>Tinggi</b>	$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	$67 < X < 80$	2	4,5%
<b>Sedang</b>	$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	$54 < X < 66$	16	36,4%
<b>Rendah</b>	$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	$41 < X < 53$	25	56,8%
<b>Sangat Rendah</b>	$X \leq M - 1.5 SD$	$X \leq 40$	1	2,3%
Jumlah			44	100%

Data kategorisasi rasa rendah diri di atas menunjukkan bahwa tingkat rasa rendah diri remaja yang menjadi responden paling banyak berada pada level rendah berjumlah 25 remaja (56,8%), kemudian pada kategori sedang berjumlah 16 remaja (36,4%). Sementara, 2 remaja (4,5%) termasuk kategori tinggi. Pada kategori sangat rendah berjumlah 1 remaja (2,3%). Berikut tabel kategorisasi berdasarkan aspek rasa rendah diri.

*Tabel 4.15 Kategorisasi Berdasarkan Aspek Rasa Rendah Diri*

Aspek	Prosentase	Kategori
<i>Sosial Confidence</i>	58,9%	Sedang
<i>School Abilities</i>	50,9%	Sedang
<i>Self Regard</i>	36,8%	Rendah
<i>Physical Appearance</i>	60%	Sedang
<i>Physical Abilities</i>	58,5%	Sedang

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai prosentase variabel rasa rendah diri berdasarkan ke lima aspeknya. Aspek yang memiliki prosentase tertinggi adalah *physical appearance* sebesar 60%, sedangkan aspek *sosial confidence* sebesar 58,9%,

aspek *physical abilities* 58,5%, aspek *school abilities* 50,9%, dan yang terendah adalah aspek *self regard* sebesar 36,8%.

Dapat diketahui bahwa nilai prosentase terbesar yaitu aspek *physical appearance* sebesar 60%. Hal ini terjadi mungkin disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi naik atau turunnya rasa rendah diri pada diri remaja adalah faktor kekurangan fisik seperti khawatir dengan penampilan tubuhnya (Wahyudi, 2013).

e) Uji Hipotesis

Setelah melaksanakan uji normalitas dan uji linearitas yang sudah memenuhi uji prasyarat, setelah itu peneliti melakukan analisis menggunakan *Product Moment Pearson* untuk melihat hubungan antara konsep diri dengan rasa rendah diri. Dasar pengambilan keputusan uji korelasi yaitu jika nilai signifikansi ( $p$ )  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berikut tabel hasil uji korelasi antara konsep diri dengan rasa rendah diri dengan *SPSS 24.0 for windows*.

Tabel 4.16 Uji Hipotesis

<b>Correlations</b>			
		Konsep Diri	Rasa Rendah Diri
<b>Konsep Diri</b>	Pearson Correlation	1	-.445**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	44	44
<b>Rasa Rendah Diri</b>	Pearson Correlation	-.445**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	44	44

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar -0.445 dan nilai signifikansi sebesar 0.002 ( $p < 0.05$ ). Interpretasi nilai koefisien korelasi ( $r$ ) tersebut berada pada tingkat sedang (Sugiyono, 2013). Sementara itu arah korelasi bernilai negatif, sehingga disimpulkan ada hubungan yang signifikan dengan rasa rendah diri. Dapat diartikan semakin tinggi konsep diri, maka semakin rendah rasa rendah diri yang dialami remaja panti asuhan. Dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai sebesar 19.8 %. Hal ini berarti rasa rendah diri memberikan kontribusi terhadap konsep diri sebesar 19.8%. Sementara, 80,2% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Berikut adalah tabel penghitungan koefisien determinasi.

Tabel 4.17 Koefisien Determinasi

	Measures of Association			
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
<b>Rasa Rendah Diri * Konsep Diri</b>	-.445	.198	.772	.596

#### D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan rasa rendah diri pada remaja panti asuhan di juwiring. Hasil analisis korelasi *Product Moment* menjelaskan nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) antara konsep diri dengan rasa rendah diri sebesar - 0.445 dengan nilai signifikansi  $p = 0.002$  ( $p < 0.05$ ). Interpretasi dari nilai koefisien korelasi ( $r$ ) tersebut berada pada tingkat sedang (Sugiyono, 2013). Sementara itu korelasi bernilai negatif atau memiliki arah negatif, sehingga disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan rasa rendah diri. Artinya semakin tinggi konsep diri, maka semakin rendah rasa rendah diri yang dialami remaja panti asuhan. Demikian bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Mengacu pada hasil kategorisasi data tabel 4.14 rasa rendah diri pada remaja panti asuhan Muhammadiyah Juwiring menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada kategori rendah 56,8%, dan 2,3% kategori sangat rendah. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum rasa rendah diri yang dimiliki oleh responden penelitian berada pada kategori rendah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa secara umum responden tidak merasa rendah diri



terhadap kemampuan dirinya, mereka percaya bahwa dirinya mempunyai kelebihan sehingga tidak merasa ragu – ragu, dan minder terhadap orang lain.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 02 Juli 2023 bahwa remaja panti Muhammadiyah Juwiring mereka tidak malu bertanya kepada peneliti saat mengerjakan kuesioner yang tidak dipahami, yakin terhadap jawaban yang dipilih, dan percaya diri ketika berinteraksi dengan teman di panti. Sedangkan, peneliti juga tidak dapat mengesampingkan beberapa responden dengan kategorisasi sedang dan tinggi. Terdapat 4,5% remaja yang merasakan rasa rendah diri. Data tersebut menunjukkan bahwa pada diri responden terdapat sedikit perasaan negatif sehingga mudah untuk dikompensasikan.

Menurut Naisaban (2004) inferior bersumber pada faktor fisik meliputi rasa rendah diri terhadap kekurangan pada anggota tubuh, sehingga mendorong individu untuk melakukan upaya berlebihan untuk mengkompensasi kelemahan yang dirasakan tersebut. Kemudian, faktor psikologi mengacu pada rasa tidak berdaya terhadap kemampuan dibidang kehidupan individu. Penelitian lain menjelaskan hal serupa, yaitu remaja dengan inferioritas yang tinggi cenderung menutup diri dan kurang termotivasi untuk melanjutkan pendidikan (Istanti&Yuniardi,2018).

Rasa rendah diri yang disebabkan adanya perasaan negatif seperti perilaku ragu – ragu, minder, tidak berdaya, merasa kurang mampu dalam bidang akademik. Rasa rendah diri ini yang mempengaruhi munculnya penilaian negatif terhadap diri sendiri. Hal ini dikarenakan rasa rendah diri timbul dari

kurangnya kesadaran untuk menilai diri sendiri yang membuat individu kesulitan dalam memahami diri sendiri.

Penilaian negatif terhadap diri sendiri atau disebut konsep diri negatif ditandai dengan empat hal, yaitu peka terhadap kritik, responsif terhadap pujian, cenderung tidak menerima kritik, merasa tidak disenangi orang lain, dan bersikap pesimis terhadap kompetisi (Rakhmat, 2004). Individu dengan konsep diri negatif juga kurang memiliki pengetahuan yang positif mengenai dirinya, mudah menyerah, kurang mengetahui kelebihan yang ada pada dirinya, dan merasa tidak percaya diri (Fauziah & Coralia, 2019).

Remaja merupakan masa dimana individu mencari jati dirinya yang berdampak pada sikap dan perilaku sehingga remaja memiliki rasa ingin tahu tentang dirinya. Santrock (2014) menjelaskan bahwa salah satu karakteristik pada perkembangan remaja ialah setiap remaja akan terus mempunyai sifat yang tidak stabil dari masa remaja akhir menuju dewasa awal. Hal ini juga berlaku bagi remaja panti yang mungkin memiliki beragam pengalaman hidup yang mempengaruhi persepsi diri mereka (Mazaya & Supradewi, 2011).

Remaja panti Muhammadiyah Juwiring pada penelitian ini memasuki usia 15 - 18 tahun. Pada usia tersebut pada tahap perkembangan diartikan masa remaja pertengahan menuju masa remaja akhir. Agustiani (2009) menjabarkan masa remaja pertengahan usia 15 – 17 tahun ditandai dengan mulai menentukan cita – citanya dan membangun hubungan pertemanan. Sementara masa remaja akhir usia 17 - 19 tahun, mereka mempersiapkan diri memasuki

peran orang dewasa seperti menetapkan tujuan vokasional dan mengembangkan *sense of personal identity*.

Temuan dalam penelitian ini yang disajikan pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa tingkat konsep diri remaja panti asuhan Muhammadiyah Juwiring sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan prosentase 59,1% (26) remaja. Sementara sisanya berada pada kategori sangat tinggi sebesar 11,4% (5) remaja dan 29,5% (13) remaja pada kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa remaja panti asuhan tersebut memiliki konsep diri yang positif. Tingginya konsep diri pada remaja panti asuhan Muhammadiyah Juwiring disebabkan salah satunya yaitu pembinaan imtaq, khususnya program tahfiz. Adanya program tersebut berpotensi menumbuhkan konsep diri positif.

Penelitian Noviekayati et al. (2021) mengemukakan bahwa individu yang mempunyai konsep diri yang positif seperti percaya diri akan kelebihan dan kekurangan, percaya diri dengan bakat yang dimiliki bisa membuat dirinya sukses, optimis. Sejalan dengan Wahid et al. (2018) memaparkan konsep diri positif mendorong individu memiliki kemampuan mengenal dirinya sendiri, menerima keberadaan orang lain, berpikir positif, serta mampu merancang tujuan-tujuan yang realistis sehingga mampu memanfaatkan kesempatan untuk melatih, mengasah, dan mengembangkan diri, yang pada gilirannya dapat meningkatkan optimismenya.

Berdasarkan hasil kategorisasi aspek-aspek konsep diri yang dihubungkan dengan aspek rasa rendah diri pada tabel 4.13 dan tabel 4.15 diketahui bahwa aspek *moral self* memiliki prosentase tertinggi sebesar 76,3%. *Moral Self*,

yakni norma-norma dan keyakinan yang memberikan pedoman bagi individu. Gambaran pada remaja panti adalah mereka dapat bertindak sesuai dengan norma dan keyakinan yang dimiliki. Semakin individu dapat mengikuti norma sosial maka individu tersebut dihormati oleh lingkungannya. Aspek *Moral self* berkaitan dengan aspek *self regard*. Diketahui bahwa aspek *self regard* sebesar 36,8%, artinya responden memiliki persepsi yang cukup baik terhadap diri sendiri, dan memiliki pertimbangan terhadap minat dan kepentingannya sendiri (Wahyudi, 2013).

Mengacu pada hasil kategorisasi bahwa aspek *psychological self* sebesar 71%, aspek ini meliputi pikiran, perasaan, dan perilaku yang positif. Remaja yang memiliki pikiran dan perasaan yang mampu dalam berbagai hal, tidak mudah putus asa, dan berpikir positif. Sehingga dapat menekan indikator rasa rendah diri seperti perasaan tidak mampu atau tidak berdaya terhadap kualitas diri, kekuatan, daya kompetensi, kecakapan, keahlian, keterampilan, dan kesanggupan dalam melakukan tugas akademik. Indikator tersebut dalam rasa rendah diri dikenal *school abilities* yang persentasenya sebesar 50,9%.

Aspek *social self* yaitu sebesar 69,8%, aspek ini mencakup fungsi lingkungan sosial yang dapat menerima individu, dan individu dapat berinteraksi dengan lingkungan sosial. Aspek *social self* berhubungan dengan *social confident*. Diketahui bahwa aspek *social confident* sebesar 58,9%. Artinya aspek *social self* dan *social confident* berkontribusi terhadap individu untuk dapat berinteraksi di lingkungan sosial sehingga individu yakin dengan

dirinya sendiri serta menjalin dan menjaga hubungan yang bersahabat dengan orang lain (Wulandari & Susilawati, 2016).

Mengacu pada hasil kategorisasi diketahui aspek *physical self* sebesar 67,9%, *physical self* adalah evaluasi individu terhadap segala sesuatu yang dimiliki individu seperti tubuh, pakaian, dan benda miliknya. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan remaja yang berada di panti asuhan dapat menerima bentuk tubuh, dan penampilannya, sehingga dapat mengurangi rasa rendah diri. Perilaku memperhatikan penampilannya adalah upaya individu mengkompensasi rasa rendah diri terhadap bentuk tubuhnya yang dikenal dengan *physical appearance* sebesar 60%. Dua aspek tersebut juga berhubungan dengan aspek *physical abilities* sebesar 58,5%. Pada aspek ini individu yang inferior ditandai adanya perasaan bahwa fisiknya lebih lemah dibandingkan dengan teman atau kelompok sebaya (Ahmad, 2020).

Pada penelitian ini, hasil yang didapatkan pada *preliminary research* adalah terdapat 50% remaja memiliki pandangan yang negatif terhadap dirinya. Seperti perasaan tidak percaya diri, mudah putus asa, tidak berharga dan permasalahan psikologis lainnya. Sementara berdasarkan perhitungan secara statistik dalam penelitian ini konsep diri menunjukkan hasil skor yang dominan tinggi. Hal tersebut dapat terjadi karena proses *preliminary research* di panti yang sama dengan sampel penelitian, dan isi kuesioner *preliminary research* terdapat kemiripan dengan kuesioner skala penelitian. Maka dari itu kemungkinan terdapat perbedaan hasil pada penelitian.

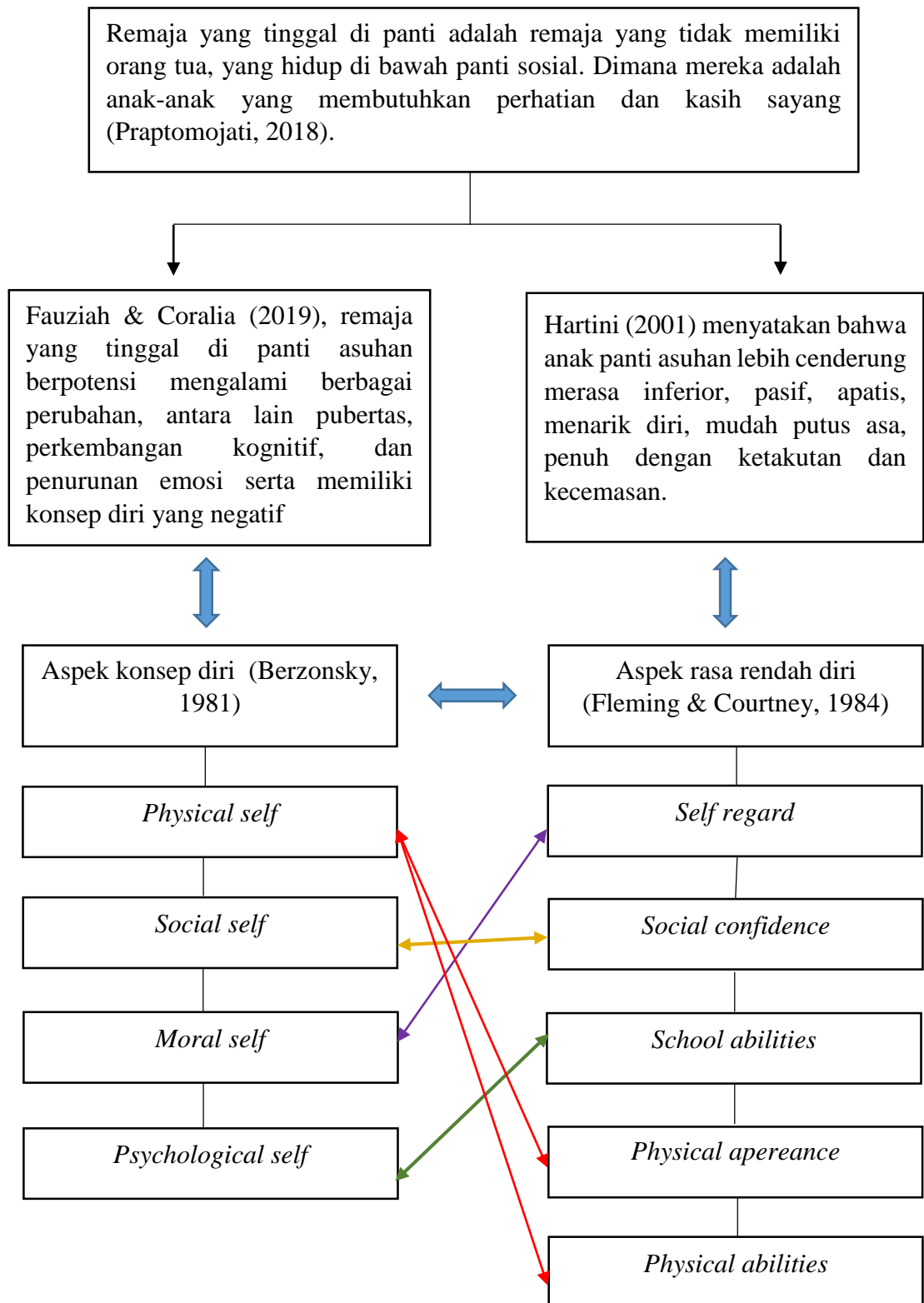
Di samping itu, berdasarkan hasil pengkategorisasian hasil skor penelitian tabel 4.12 bahwa sebanyak 13 (29,5%) remaja panti asuhan masih memiliki konsep diri sedang, artinya meskipun sebagian besar remaja panti asuhan memiliki konsep diri yang tinggi, namun masih ada beberapa remaja yang berpotensi memiliki konsep diri rendah atau negatif. Sedangkan, rasa rendah diri pada tabel 4.14 terdapat 16 (36,4%) remaja panti memiliki rasa rendah diri dengan kategori sedang dan 2 (4,5%) remaja panti memiliki rasa rendah diri yang termasuk kategori tinggi.

Hasil temuan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wahyudi, 2013) memaparkan bahwa terdapat hubungan positif antara *inferiority feeling* dengan agresivitas pada remaja delinkuen. Penelitian Li et al. (2023) menjelaskan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara semua subskala rasa rendah diri, kecemasan sosial, dan ketakutan akan evaluasi negatif. Sementara itu, penelitian Ahmad (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan antara *inferiority feeling* dengan kesuksesan belajar remaja di panti asuhan As-shohwa di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan.

Hasil penghitungan koefisien determinasi (*R squared*) menunjukkan proporsi sumbangan variabel konsep diri memberikan sumbangan sebesar 19,8% terhadap rasa rendah diri. Sedangkan sebesar 80,2% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti sehingga perlu adanya pertimbangan. Contoh faktor-faktor tersebut yaitu efikasi diri, kondisi sosial ekonomi, *self determination*, dan sebagainya (Utami & Saniatuzzulfa, 2021).

Berdasarkan uraian yang dikemukakan, penelitian ini dapat menjawab hipotesis mengenai hubungan antara konsep diri dengan rasa rendah diri remaja panti asuhan. Individu yang mempunyai konsep diri yang positif tidak akan mengalami rasa rendah diri. Rasa rendah diri merupakan hal yang normal dalam kehidupan setiap orang. Dikatakan normal karena rasa rendah diri diperlukan untuk menuju superioritas. Superioritas dapat memperbaiki diri untuk menjadi lebih baik, mandiri, dan bukan untuk mengalahkan orang atau menindas orang. Apabila rasa rendah diri diabaikan dan tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan *inferiority complex*, depresi, agresivitas, bullying, dan lain sebagainya. Kepada remaja panti untuk lebih memahami diri dan mensyukuri potensi yang dimiliki sehingga dapat fokus terhadap kemampuan diri agar meraih apa yang dicita – citakan (Noviekayati et al., 2021).

Adapun implikasi dari penelitian ini yakni diharapkan individu dapat memiliki konsep diri yang positif sehingga memberikan kemudahan dalam menggali potensi diri, menyadari kekurangan dan kelebihan diri sendiri, serta mampu memaksimalkan kemampuan diri ke arah yang positif maka akan meminimalisir terjadinya rasa rendah diri dalam diri individu sebelum masuk ke rentang usia dewasa awal. Adapun kegiatan atau program yang dapat meningkatkan konsep diri remaja di panti asuhan yaitu kegiatan outbond, pemberian pelatihan seperti *leadership skill* maupun *public speaking*.



Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir Hubungan Aspek ke Aspek



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan konsep diri dengan rasa rendah diri maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan rasa rendah diri. Hal tersebut dilihat dari hasil uji hipotesis menggunakan *Product Moment Pearson* yang menunjukkan nilai signifikansi  $p = 0.002$ , karena nilai Sig (2-tailed) dari  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan koefisien korelasi bernilai negatif sebesar  $-0.445$ , dari hasil tersebut diketahui arah hubungan variabelnya adalah negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara konsep diri dengan rasa rendah diri pada remaja panti. Artinya semakin tinggi konsep diri, maka semakin rendah rasa rendah diri. Begitu sebaliknya, semakin rendah konsep diri remaja panti, semakin tinggi rasa rendah diri. Nilai koefisien determinasi variabel konsep diri memberikan sumbangan sebesar 19.8% terhadap rasa rendah diri. Sedangkan 80,2% dipengaruhi faktor lain, seperti efikasi diri, kondisi sosial ekonomi, *self determination*.

## B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran, antara lain:

### 1. Bagi Remaja Panti

Remaja panti asuhan Muhammadiyah Juwiring diharapkan dapat memahami dan menerima kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, serta memaksimalkan potensi mereka dengan baik. Dengan memiliki konsep diri yang positif remaja diharapkan dapat mengatasi rasa rendah diri terhadap kekurangan yang dimiliki. Adanya konsep diri membantu remaja untuk lebih menghargai dan mencintai dirinya sendiri dalam menghadapi perubahan di dalam proses perkembangan di rentang kehidupan.

### 2. Bagi Lembaga Panti

Diharapkan kepada pihak pengurus lembaga panti asuhan Muhammadiyah Juwiring memberikan bimbingan maupun kegiatan – kegiatan yang positif. Kegiatan yang dimaksud dapat berupa gathering seperti kegiatan outbond untuk mempererat hubungan antara pengurus dengan anak-anak panti. Selain itu, pemberian pelatihan seperti *leadership skill*, *public speaking*, dan sebagainya juga diperlukan agar dapat meningkatkan konsep diri remaja di panti asuhan. Sehingga anak asuh atau remaja panti tidak mengalami rasa rendah diri.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti konsep diri maupun rasa rendah diri dengan variabel lain.
- b) Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat memperluas dan memperbanyak responden penelitian serta diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai rasa rendah diri menggunakan faktor-faktor lain.
- c) Persebaran jumlah responden dalam penelitian ini kurang proporsional, sehingga generalisasi hasil penelitian kurang luas. Diharapkan peneliti selanjutnya mempertimbangkan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan, dan mempertimbangkan keterbatasan yang ditetapkan oleh peneliti sebelumnya.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

- 1) Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yang melibatkan 44 responden, sehingga hasil penelitian sifatnya terbatas dan kurang representatif. Maka, sebaiknya menambah lokasi penelitian agar lebih banyak jumlah sampel yang didapat.
- 2) Uji coba yang hanya menggunakan 36 responden, sehingga banyak item gugur dengan indeks daya beda ( $p < 0.3$ ). Diharapkan untuk menambah responden uji coba yaitu 50 atau 60 responden.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adler, A. (2010). *Study of organ inferiority and its psychical compensation: A contribution to clinical medicine*. United States: Nabu Press.
- Agustiani, H. (2009). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ahmad, F. C. (2020). *Hubungan Inferiority Feeling dengan Kesuksesan Belajar Remaja di Panti Asuhan As – shohwa Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan* [Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau].  
[https://doi.org/https://repository.uinsuska.ac.id/29691/2/CUCHA%20AHMA D.pdf](https://doi.org/https://repository.uinsuska.ac.id/29691/2/CUCHA%20AHMA%20D.pdf)
- Akdo, R., & Çim, E. (2019). Personality and Individual Differences Linking inferiority feelings to subjective happiness : Self-concealment and loneliness as serial mediators. *Personality and Individual Difference*, 149(January), 14–20. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2019.05.028>
- Ananda, D., & Sawitri, D. (2015). Konsep Diri Ditinjau Dari Dukungan Teman Sebaya Pada Remaja Di Panti Asuhan Qosim Al-Hadi Semarang. *Empati*, 4(4), 298–303.
- Ayala, E. E. (2015). The Relationship between Attachment and Depression: The Mediation Role of Shame, Self-Esteem, and Social Support. *California State University-San Bernardino*, 1–67. <https://scholarworks.lib.csusb.edu/etd>
- Azwar, S. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi* (2nd ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016a). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016b). *Reliabilitas dan Validitas* (4th ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, & Byrne. (2004). *Psikologi Sosial* (Ed. 10). Jakarta: Erlangga.
- Berzonsky, M. D. (1981). *Adolescent development*. Macmillan.
- Burns, R. B., & Burns, R. B. (1979). *The self concept in theory, measurement, development, and behaviour*. Addison-Wesley Longman Limited.
- Chaplin, J. . (2004). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Craven, R. G., & Marsh, H. W. (2008). The centrality of the self-concept construct for psychological wellbeing and unlocking human potential: Implications for child and educational psychologists. *Educational and Child Psychology*, 25(2), 104–118. <https://doi.org/10.53841/bpsecp.2008.25.2.104>
- Erikson, E. (2006). *Tahap Perkembangan Manusia dari Lahir Hingga Lanjut Usia*.
- Fatwasari, A., Karini, S. M., & Karyanta, N. A. (2017). Terapi Melukis untuk Meningkatkan Konsep Diri Remaja Panti Asuhan Nur Hidayah Surakarta. *Wacana*, 9(2), 76–90. <https://doi.org/10.13057/WACANA.V9I2.113>
- Fauziah, D. N., & Coralia, F. (2019). Studi Deskriptif Mengenai Konsep Diri Remaja di Panti Sosial Asuhan Anak ( PSAA ) Nugraha Bandung. *Prosiding Psikologi*, 5(1), 129–133.  
<https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/article/download/14245/pdf>

- Fitts, W. . (1971). *The self concept and self actualization* (1st ed.). Los Angeles: Western Psychological Service.
- Fleming, J. S., & Courtney, B. E. (1984). The dimensionality of self-esteem: II. Hierarchical facet model for revised measurement scales. *Journal of Personality and Social Psychology*, 46(2), 404–421. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.46.2.404>
- Hafizah, N., Zain, M. R., Hamimah, Aulia, N., & Kristanto, A. A. (2016). Puisi sebagai media mengurangi inferiority feeling. *Jurnal Psikostudia Universitas Mulawarman*, 5(2), 122–137.
- Hartini, N. (2001). Deskripsi Kebutuhan Psikologi Pada Anak Panti Asuhan. *Insan Media Psikologi*, 3(2), 109–118.
- Hidayati, K. B., & Farid, M. (2016). Konsep diri, adversity quotient dan penyesuaian diri pada remaja. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(2), 137–144. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/view/730>
- Hurlock, E. (2002). *Psikologi Perkembangan* (5th ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2006). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Istanti, S. R., & Yuniardi, M. (2018). Inferiority Dan Perilaku Bullying Dimediasi Oleh Dorongan Agresi Pada Remaja Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(2), 207–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jipt.v6i2.5948>
- Kimmel, D. . (1990). *Adulthood and Aging: An interdisciplinary, developmental view* (3rd ed.). Toronto: John Wiley & Sons.
- Li, J., Jia, S., Wang, L., & Chen, S. (2023). Relationships among inferiority feelings, fear of negative evaluation, and social anxiety in Chinese junior high school students. *Frontiers in Psychology*, 13(1015477), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1015477>
- Mazaya, K. N., & Supradewi, R. (2011). Konsep Diri Dan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Di Panti Asuhan. *Proyeksi*, 6(2), 103–112. <https://doi.org/10.30659/p.6.2.103-112>
- Nafisah, S. J. (2018). Arti Kehidupan Anak Asuh Panti Asuhan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(1), 33–41. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i1.11058>
- Naisaban, L. (2004). *Para Psikolog Terkemuka Dunia: riwayat hidup, pokok pikiran, dan karya*. Jakarta: Grasindo.
- Noviekayati, I., Farid, M., & Amana, L. N. (2021). Inferiority feeling pada remaja panti asuhan: Bagaimana peranan konsep diri dan dukungan sosial? *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 104–118. <https://doi.org/10.30996/PERSONA.V10I1.4826>
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prabadewi, K. D. L., & Widiasavitri, P. N. (2014). Hubungan Konsep Diri Akademik dengan Motivasi Berprestasi pada Remaja Awal yang Tinggal di Panti Asuhan di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 261–270. <https://doi.org/10.24843/jpu.2014.v01.i02.p05>
- Praptomojati, A. (2018). Dinamika Psikologis Remaja Korban Perceraian: Sebuah Studi Kasus Kenakalan Remaja. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.25077/jip.2.1.1-14.2018>

- Putri, K. D. (2018). Hubungan Antara Inferiority Feelings Dengan Agresivitas Pada Remaja. In *Skripsi di Fak. Psikologi dan Kesehatan*.  
[http://digilib.uinsby.ac.id/26684/2/Kharisma Diana Putri\\_J01214014.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/26684/2/Kharisma%20Diana%20Putri_J01214014.pdf)
- Rakhmat, J. (2004). *Psikologi Komunikasi* (Cetakan ke). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rifai, Nuqman. (2015). *Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan (Study Kasus Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Klaten)* [Universitas Muhammadiyah Surakarta].  
<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/37823>
- Robinson, J. P., Shaver, P. R., & Wrightsman, L. S. (1991). *Measures of Personality and Social Psychological Attitudes*. United States of America: Academic press.
- Rogers, C. R. (1980). *A Way of Being*. Boston: Houghton Mifflin.
- Rosenblum, G., & Lewis, M. (2003). Emotional Development in Adolescence. In *Blackwell Handbook of Adolescence* (In G. Adam). Oxford: Blackwell Publishers. <https://doi.org/10.1002/9780470756607.ch13>
- Safitri, F., & Sitasari, N. W. (2016). Perbedaan Konsep Diri Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Asrama Dan Panti Asuhan Cottage. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 62–68. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/psiko/article/view/1788>
- Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi* (1st ed.). Jakarta: Prenada Media.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence, Perkembangan Remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santrock, J. W. (2014). *Adolescence* (fifteen). New York: McGraw-Hill Education.
- Schultz, D. (1986). *Theories of Personality*. California: Wadworth. Inc.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2021). *SPSS untuk Penelitian* (Florent, e). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulaiman, H., Purnama, S., Holilulloh, A., Hidayati, L., & Saleh, N. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja: Pengasuhan Anak Lintas Budaya*.
- Suryabrata, S. (2007). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syahraeni, A. (2020). Pembentukan Konsep Diri Remaja. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 7(1), 61–76.  
[https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/AlIrsyad\\_AINafs/article/view/14463](https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/AlIrsyad_AINafs/article/view/14463)
- Utami, T. F., & Saniatuzzulfa, R. (2021). Konsep Diri Dan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Remaja Panti Asuhan “X”. *Cognicia*, 9(2), 99–104. <https://doi.org/10.22219/COGNICIA.V9I2.16623>
- Wahid, A. W., Larasati, A., Ayuni, A., & Nashori, F. (2018). Optimisme Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Ditinjau dari Kebersyukuran dan Konsep Diri. *Humanitas*, 15(2), 160. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v15i2.8725>

- Wahyudi, R. A. (2013). Hubungan Antara Inferiority Feeling Dan Agresivitas Pada. *Developmental and Clinical Psychology*, 2(1), 1–5.  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/dcp>
- Wulandari, R., & Susilawati, A. (2016). Peran Penerimaan Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Konsep Diri Remaja Yang Tinggal di Panti Asuhan Di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(3), 509–518.

# LAMPIRAN



## LAMPIRAN

### *Lampiran 1 Studi Pendahuluan*

Identitas Diri:

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

- Berilah tanda ceklis pada kolom “YA” jika deskripsi yang diberikan sesuai dengan kondisi anda. Jika tidak sesuai, berilah tanda ceklis pada kolom “TIDAK”.
- Seluruh pertanyaan pada kuesioner ini harus dijawab.
- Informasi responden akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

### **Angket Tertutup**

No	Deskripsi	Ya	Tidak
1	Saya belum tahu cara mengenal dan memahami diri sendiri		
2	Saya mudah berinteraksi dengan orang baru		
3	Apakah kamu mempunyai keinginan yang harus dicapai?		
4	Apakah kamu memandang diri kamu berbeda dengan orang lain?		
5	Apakah kamu percaya diri terhadap diri sendiri?		
6	Apakah kamu ragu – ragu dengan cita – cita kamu?		
7	Saya kurang menyukai salah satu anggota tubuh saya		
8	Saya berusaha sebaik mungkin agar dapat meraih cita - cita		
9	Saya rajin berlatih untuk mengasah bakat yang saya miliki		
10	Saya tidak memiliki harapan apapun tentang diri saya		

**Angket Terbuka**

- 1) Apa yang membuat kamu menyayangi diri sendiri?
- 2) Hal apa yang membuat kamu merasa minder atau tidak percaya diri?
- 3) Apa kamu pernah mengalami perundungan?
- 4) Apakah kamu pernah merasa tidak bangga kepada diri sendiri?
- 5) Hal apa yang membuat kamu ragu – ragu terhadap cita – cita?
- 6) Apa kamu sering memikirkan perkataan orang lain?
- 7) Hal apa yang membuat kamu merasa tidak berharga?
- 8) Apa yang menjadi harapan kamu setelah lulus sekolah?

*Lampiran 2 Skala Konsep Diri***SKALA KONSEP DIRI**

Selamat Pagi/Siang/Sore

Saya Yuyun Ayu Istiqomah mahasiswa Jurusan Psikologi Islam UIN Raden Mas Said Surakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan itu, saya meminta kesediaan saudara/i untuk membantu penelitian saya dengan mengisi skala psikologi ini.

Skala psikologi ini tidak ada jawaban yang benar atau salah. Saya memohon kepada saudara-saudara untuk tidak mendiskusikan jawaban dari skala psikologi kepada teman atau orang lain. Karena kesungguhan dan kejujuran saudara sangat menentukan kualitas jawaban saudara. Jawaban dan identitas saudara akan dijaga **KERAHASIANNYA** dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini.

Demikian saya sampaikan, atas perhatian dan kesediaan saudara saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya

Penulis

**Tanda kesediaan responden**

Nama :  
 Usia :  
 Jenis kelamin : P/L  
 Kelas :

Menyatakan bersedia sebagai responden dalam penelitian ini.

TTD

Responden

### Petunjuk Pengisian

Baca dan pahami setiap pernyataan dengan teliti dan saksama. Tugas Anda adalah memberikan tanda checklist (√) pada pilihan jawaban yang telah disediakan untuk setiap pernyataan. Perlu diingat bahwa tidak ada jawaban BENAR atau SALAH. Pilihlah jawaban yang paling menggambarkan atau mendekati kondisi Anda saat ini. Berikut adalah pilihan jawaban dalam kuesioner ini:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

N : Netral

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Apabila anda keliru dan sudah terlanjur memberi tanda (√) maka lingkari pilihan yang keliru tersebut, kemudian beri tanda (√) yang baru pada kolom jawaban yang anda pilih.

#### Contoh

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya sesungguhnya adalah orang yang baik hati		√			

Silahkan untuk mengisi seluruh pernyataan dengan jawaban Anda sejujur mungkin. Terimakasih semoga Allah memberkati.

### Selamat Mengerjakan

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya memakai pakaian yang menarik					
2	Saya kurang percaya diri dengan warna kulit saya					
3	Saya mengalami kesulitan mengenal orang baru					
4	Saya enggan untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi sekolah					
5	Saya orang yang mudah akrab dengan teman – teman					
6	Saya datang ke sekolah tepat waktu					
7	Saya yakin diri saya memiliki kelebihan yang dapat dibanggakan					
8	Saya termasuk orang yang pendiam, sehingga dijauhi teman – teman					

9	Teman saya di panti asuhan hanya sedikit					
10	Saya keberatan jika ditunjuk sebagai salah satu pengurus kepanitiaan acara di sekolah					
11	Saya senang jika mempunyai teman baru di panti asuhan					
12	Saya mudah merasa putus asa					
13	Saya mudah sakit ketika menghadapi masalah yang rumit					
14	Saya tidak bisa konsentrasi belajar jika sedang punya masalah					
15	Saya merasa ragu dapat meraih cita – cita					
16	Saya dapat memberikan manfaat bagi orang lain					
17	Saya sulit bergaul dengan orang lain					
18	Saya membenci keadaan saya					
19	Saya yakin mampu meraih prestasi					
20	Saya sering terlambat datang ke sekolah					
21	Saya merasa bukan siapa-siapa di mata orang terdekat					
22	Saya tidak memiliki kelebihan yang bisa dibanggakan					
23	Saya yakin dapat membanggakan orang tersayang					
24	Saya sering gagal mencoba hal baru					

*Lampiran 3 Skala Inferiority Feeling*

**SKALA INFERIORITY FEELING**

**Petunjuk Pengisian**

Baca dan pahami setiap pernyataan dengan teliti dan saksama. Tugas Anda adalah memberikan tanda checklist (√) pada pilihan jawaban yang telah disediakan untuk setiap pernyataan. Perlu diingat bahwa tidak ada jawaban BENAR atau SALAH. Pilihlah jawaban yang paling menggambarkan atau mendekati kondisi Anda saat ini. Berikut adalah pilihan jawaban dalam kuesioner ini:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

N : Netral

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Apabila anda keliru dan sudah terlanjur memberi tanda (√) maka lingkari pilihan yang keliru tersebut, kemudian beri tanda (√) yang baru pada kolom jawaban yang anda pilih.

**Contoh**

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya sesungguhnya adalah orang yang baik hati		√			

Silahkan untuk mengisi seluruh pernyataan dengan jawaban Anda sejujur mungkin. Terimakasih semoga Allah memberkati.

**Selamat Mengerjakan**

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya ragu menyampaikan pendapat ketika berdiskusi di dalam kelas					
2	Saya merasa cemas ketika berbicara di depan kelas					
3	Saya sanggup menjalankan tanggung jawab/amanah dari pengasuh panti asuhan					
4	Saya yakin dapat mengerjakan tugas sekolah dengan baik					
5	Saya yakin dapat menjawab pertanyaan dari guru					
6	Saya bangga ketika mampu menuangkan ide – ide baru saat bekerja kelompok					

7	Saya mudah putus asa ketika mengerjakan tugas sekolah yang sulit					
8	Saya jarang menyumbangkan pemikiran kepada teman – teman saat mengerjakan tugas sekolah secara kelompok					
9	Saya kurang pandai di bidang olahraga					
10	Saya mengantuk saat jam pelajaran dimulai					
11	Saya berusaha untuk berpenampilan dengan bersih dan rapi					
12	Saya mampu menyelesaikan tugas dengan cara saya sendiri					
13	Saya senang bisa mengembangkan ide yang diutarakan oleh teman saat kerja kelompok					
14	Saya yakin dapat mengerjakan tugas tanpa bantuan teman					
15	Saya merasa bodoh dalam pelajaran sekolah dibanding teman – teman sekelas					
16	Saya ragu – ragu menyampaikan ide/gagasan kepada guru					
17	Saya menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu					
18	Saya bahagia saat melakukan yang menjadi minat saya					
19	Saya tertekan ketika diberi tanggung jawab oleh pengasuh panti asuhan					
20	Saya kuat dan bertenaga untuk melakukan kegiatan fisik					

Lampiran 4 Hasil Data Uji Coba

KONSEP DIRI

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	JML
1	4	4	4	3	4	3	5	4	5	4	3	3	4	3	4	5	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	139
2	4	3	4	3	3	1	1	1	3	3	4	3	3	1	2	3	2	4	4	1	3	2	1	2	1	3	4	3	1	2	2	3	4	2	2	1	2	1	92
3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	124
4	4	4	3	5	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	3	5	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	5	2	4	4	5	5	5	3	3	145
5	5	3	4	5	1	5	5	1	5	2	4	4	5	5	1	3	1	5	3	1	3	3	1	1	1	4	3	5	1	3	1	5	5	4	5	5	5	1	124
6	5	3	5	4	3	3	4	3	4	5	4	5	5	3	5	5	3	3	5	1	3	4	1	3	3	3	4	4	4	5	3	3	2	5	5	5	5	3	143
7	5	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	129
8	4	3	1	1	1	2	2	2	5	5	4	4	4	5	5	5	1	1	1	1	4	5	5	5	2	1	4	5	5	1	5	5	1	5	2	5	1	5	123
9	4	3	5	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	2	2	3	2	116
10	5	4	4	3	3	1	1	2	3	3	5	3	5	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	5	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	116
11	5	4	3	2	4	5	2	3	3	4	3	5	5	3	3	5	1	2	3	4	3	1	1	1	5	3	3	5	3	5	3	4	3	5	5	5	5	3	132
12	5	3	3	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	134
13	5	3	3	5	4	2	1	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	2	3	1	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	112
14	4	4	4	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	3	4	1	4	5	3	3	3	1	2	3	3	4	3	5	5	5	3	4	3	5	3	3	5	3	141
15	5	3	5	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	1	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	4	5	5	2	3	3	5	5	3	3	3	5	3	130
16	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	5	4	3	4	5	3	3	3	5	5	5	3	5	5	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	151
17	5	3	3	4	4	4	1	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	1	1	3	3	2	5	1	3	1	4	5	3	4	3	5	3	123
18	5	3	4	5	4	3	3	4	3	5	3	5	5	4	3	3	4	4	4	4	2	3	5	4	2	3	4	4	5	5	3	5	5	5	3	5	5	3	149
19	4	3	5	2	1	2	2	3	4	2	4	5	4	2	3	3	2	4	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	4	5	2	3	4	2	113
20	4	3	3	5	5	1	1	1	2	5	5	4	5	4	4	4	1	4	5	1	3	1	1	3	3	3	5	5	1	3	3	3	3	1	3	3	4	1	116



21	5	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	129	
22	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	115
23	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	140
24	5	3	3	5	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	121
25	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	5	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	5	3	3	5	2	124	
26	5	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	124
27	5	3	4	5	4	3	2	5	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	5	3	3	3	1	126	
28	4	3	2	5	3	4	5	3	4	3	3	3	4	4	3	5	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3	4	5	2	4	3	3	5	2	4	3	4	1	125	
29	5	3	5	3	3	2	4	3	4	4	3	4	5	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	5	4	4	3	5	5	5	4	5	5	3	144	
30	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	2	3	2	4	112	
31	5	3	2	4	4	2	2	4	3	3	3	2	1	3	3	3	4	2	3	2	4	3	2	2	3	2	3	2	4	4	3	3	2	2	2	2	3	2	106	
32	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120	
33	3	3	2	4	5	4	2	4	2	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	2	4	4	3	3	5	4	4	3	3	129	
34	4	4	4	2	2	5	2	2	4	2	4	5	5	2	4	2	4	2	5	4	4	4	4	2	4	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	4	4	5	2	141
35	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	3	4	4	3	2	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	3	3	5	4	155
36	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	148

*INFERIORITY FEELING*

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	JML
1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	86
2	5	5	5	2	2	2	4	5	4	4	4	2	3	2	2	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	88
3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	87
4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	5	4	2	2	2	3	4	2	3	4	3	3	3	5	4	3	4	87
5	5	5	5	2	2	3	3	4	3	3	5	1	2	2	3	5	2	4	5	5	3	2	4	1	3	3	85
6	3	2	4	2	1	2	3	4	3	3	5	1	2	3	4	1	3	2	4	2	3	2	5	3	3	3	73
7	4	3	3	3	2	3	2	4	4	2	5	2	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	5	3	3	2	83
8	5	1	5	2	2	2	1	5	5	5	5	1	2	2	5	5	5	5	5	1	5	2	4	5	2	4	91
9	4	4	4	3	2	2	2	5	3	4	5	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	5	1	4	5	89
10	5	5	3	3	2	2	1	3	5	3	4	1	2	1	2	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	77
11	4	5	5	3	3	3	4	4	4	1	5	1	3	2	4	4	1	3	1	5	4	2	3	3	1	3	81
12	5	4	4	3	3	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	5	3	3	4	90
13	3	4	5	3	3	3	3	2	3	3	4	1	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	77
14	5	5	5	3	3	3	3	3	2	1	4	1	1	1	3	4	1	3	3	3	3	2	4	1	1	4	72
15	4	3	5	2	2	2	1	4	3	4	4	1	1	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	5	69
16	3	4	4	3	3	2	2	4	4	4	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	4	76
17	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	5	3	3	3	4	5	2	3	3	3	3	2	4	2	2	3	86
18	5	3	5	2	2	3	3	1	2	2	5	1	2	2	3	3	1	3	5	5	3	3	4	1	3	2	74
19	4	3	4	3	2	3	2	3	5	2	4	2	1	3	2	5	2	3	2	4	2	3	4	3	3	3	77
20	5	5	5	3	3	3	3	5	5	4	4	2	2	2	2	3	2	2	4	4	2	2	4	2	2	2	82
21	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	5	3	3	4	73

22	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	78
23	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	5	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	67
24	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	77
25	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	5	3	3	4	3	3	2	82
26	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	85
27	5	4	3	2	2	2	2	1	2	3	4	1	1	1	2	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	69
28	5	4	5	3	3	3	2	4	3	5	5	2	2	3	3	3	5	2	4	5	3	3	3	3	3	2	88
29	4	3	5	3	2	3	2	4	2	4	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	2	4	5	3	3	2	81
30	3	4	2	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	85
31	5	5	5	2	2	2	3	3	2	2	5	2	4	2	3	5	4	2	3	4	2	3	4	4	4	5	87
32	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	2	2	2	4	4	3	4	3	4	3	5	4	4	4	86
33	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	5	3	3	2	2	2	2	4	2	3	3	66
34	4	5	5	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2	1	2	4	2	2	3	3	2	2	5	2	1	5	67
35	3	3	2	2	1	1	1	2	1	3	2	1	1	1	2	4	3	1	3	3	1	2	3	2	4	1	53
36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	58

Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Isi

1. KONSEP DIRI

Item	Rater			S = r-lo			$\sum s$	n(c-1)	V	KET
	R1	R2	R3	S1	S2	S3				
1	5	5	4	4	4	3	11	12	0,92	VALID
2	5	5	3	4	4	2	10	12	0,83	VALID
3	5	5	3	4	4	2	10	12	0,83	VALID
4	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
5	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
6	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
7	3	5	2	2	4	1	7	12	0,58	UNVALID
8	5	5	3	4	4	2	10	12	0,83	VALID
9	5	5	4	4	4	3	11	12	0,92	VALID
10	5	5	3	4	4	2	10	12	0,83	VALID
11	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
12	5	5	4	4	4	3	11	12	0,92	VALID
13	5	5	3	4	4	2	10	12	0,83	VALID
14	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
15	5	5	4	4	4	3	11	12	0,92	VALID
16	5	5	4	4	4	3	11	12	0,92	VALID
17	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
18	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
19	5	5	4	4	4	3	11	12	0,92	VALID
20	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
21	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
22	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
23	5	5	3	4	4	2	10	12	0,83	VALID
24	5	5	2	4	4	1	9	12	0,75	VALID
25	5	5	4	4	4	3	11	12	0,92	VALID
26	5	5	4	4	4	3	11	12	0,92	VALID
27	5	5	4	4	4	3	11	12	0,92	VALID
28	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
29	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
30	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
31	5	4	1	4	3	0	7	12	0,58	UNVALID
32	5	5	1	4	4	0	8	12	0,67	VALID
33	5	5	4	4	4	3	11	12	0,92	VALID
34	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
35	5	5	1	4	4	0	8	12	0,67	VALID

36	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
37	5	5	3	4	4	2	10	12	0,83	VALID
38	5	5	3	4	4	2	10	12	0,83	VALID
39	5	5	3	4	4	2	10	12	0,83	VALID
40	5	5	3	4	4	2	10	12	0,83	VALID
41	4	4	2	3	3	1	7	12	0,58	UNVALID
42	4	5	1	3	4	0	7	12	0,58	UNVALID

2. *INFERIORITY FEELING*

Item	Rater			S = r-lo				n (c-1)	V	Ket
	R1	R2	R3	S1	S2	S3	$\sum s$			
1	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
2	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
3	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
4	5	5	3	4	4	2	10	12	0,83	VALID
5	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
6	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
7	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
8	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
9	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
10	5	5	4	4	4	3	11	12	0,92	VALID
11	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
12	3	5	4	2	4	3	9	12	0,75	VALID
13	5	5	3	4	4	2	10	12	0,83	VALID
14	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
15	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
16	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
17	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
18	5	4	1	4	3	0	7	12	0,58	UNVALID
19	5	5	2	4	4	1	9	12	0,75	VALID
20	5	5	4	4	4	3	11	12	0,92	VALID
21	5	5	3	4	4	2	10	12	0,83	VALID
22	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
23	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
24	4	5	1	3	4	0	7	12	0,58	UNVALID
25	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID
26	5	4	1	4	3	0	7	12	0,58	UNVALID
27	4	5	1	3	4	0	7	12	0,58	UNVALID
28	5	5	2	4	4	1	9	12	0,75	VALID
29	5	5	3	4	4	2	10	12	0,83	VALID
30	5	5	5	4	4	4	12	12	1	VALID

*Lampiran 6 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Penelitian*

1. SKALA KONSEP DIRI

a. Uji Validitas

<b>Item</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Kriteria</b>
1	0,537	0,329	Valid
2	0,410	0,329	Valid
3	0,466	0,329	Valid
4	0,425	0,329	Valid
5	0,389	0,329	Valid
6	0,589	0,329	Valid
7	0,420	0,329	Valid
8	0,514	0,329	Valid
9	0,366	0,329	Valid
10	0,426	0,329	Valid
11	0,404	0,329	Valid
12	0,476	0,329	Valid
13	0,362	0,329	Valid
14	0,444	0,329	Valid
15	0,528	0,329	Valid
16	0,374	0,329	Valid
17	0,335	0,329	Valid
18	0,572	0,329	Valid
19	0,738	0,329	Valid
20	0,594	0,329	Valid
21	0,337	0,329	Valid
22	0,666	0,329	Valid
23	0,564	0,329	Valid
24	0,667	0,329	Valid
25	0,559	0,329	Valid
26	0,392	0,329	Valid

## b. Uji Daya Beda Aitem

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X02	113.0278	188.085	.525	.856
X03	112.8056	190.161	.147	.861
X05	113.0000	191.943	.077	.863
X06	113.3056	183.418	.346	.857
X07	113.4444	180.254	.399	.856
X08	113.1944	184.275	.351	.857
X09	112.8333	190.714	.185	.860
X10	112.9167	185.450	.328	.857
X12	112.5556	180.711	.539	.852
X13	112.4444	184.940	.370	.856
X14	113.1667	190.257	.143	.862
X15	112.9167	181.736	.491	.853
X16	112.7500	185.450	.316	.857
X17	113.3611	184.066	.367	.856
X18	113.1944	193.990	.012	.864
X19	112.8333	185.857	.336	.857
X20	113.5000	181.914	.421	.855
X21	113.1944	192.275	.121	.861
X22	113.1389	185.266	.330	.857
X23	113.9444	181.997	.409	.855
X24	113.4444	188.997	.174	.861
X25	113.3611	180.923	.487	.853
X26	113.0556	188.111	.313	.857
X27	112.7778	190.521	.196	.860
X28	112.4167	188.421	.256	.859
X29	113.5000	177.571	.535	.851
X30	112.7500	175.850	.688	.848
X31	113.2222	187.321	.273	.858
X32	112.5000	181.743	.552	.852
X33	112.5833	187.393	.244	.859
X34	112.4444	174.483	.639	.848
X35	112.9444	181.825	.489	.853
X36	112.7500	177.393	.627	.850
X37	112.5000	180.371	.478	.853



X38	113.5556	184.368	.374	.856
-----	----------	---------	------	------

c. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.860	35

2. SKALA *INFERIORITY FEELING*

a. Uji Validitas

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kriteria
1	0,462	0,329	Valid
2	0,427	0,329	Valid
3	0,421	0,329	Valid
4	0,472	0,329	Valid
5	0,516	0,329	Valid
6	0,402	0,329	Valid
7	0,627	0,329	Valid
8	0,579	0,329	Valid
9	0,404	0,329	Valid
10	0,526	0,329	Valid
11	0,46	0,329	Valid
12	0,518	0,329	Valid
13	0,464	0,329	Valid
14	0,494	0,329	Valid
15	0,573	0,329	Valid
16	0,488	0,329	Valid
17	0,592	0,329	Valid
18	0,425	0,329	Valid
19	0,386	0,329	Valid
20	0,409	0,329	Valid

## b. Uji Daya Beda Aitem

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y01	68.5278	77.399	.371	.809
y02	68.7500	80.250	.156	.820
y03	68.5556	76.197	.368	.809
y04	69.8056	80.104	.391	.809
y05	70.0833	79.336	.438	.808
y06	69.9167	79.164	.478	.807
y07	69.9444	78.511	.319	.811
y08	69.0556	73.311	.568	.798
y09	69.2778	74.206	.513	.801
y10	69.2222	77.835	.303	.812
y11	68.4722	76.199	.446	.805
y12	70.4722	78.028	.380	.808
y13	70.0833	76.993	.452	.805
y14	70.0556	77.311	.406	.807
y15	69.4722	77.056	.449	.805
y17	69.6389	80.237	.171	.819
y18	69.4444	76.197	.498	.803
y19	69.0278	77.228	.409	.807
y20	69.1389	82.866	.033	.824
y21	69.6111	76.587	.542	.802
y22	69.7500	79.107	.363	.809
y23	68.3889	79.387	.329	.811
y24	69.6389	78.352	.306	.812
y26	69.2500	80.021	.172	.819

## c. Uji Reliabilitas

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.816	24

## 3. Hasil Kategorisasi

## a. Kategorisasi Konsep Diri

<b>Konsep Diri</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	5	11.4	11.4	11.4
	Tinggi	26	59.1	59.1	70.5
	Sedang	13	29.5	29.5	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

b. Kategorisasi Rasa Rendah Diri (*Inferiority Feeling*)

<b>Rasa Rendah Diri</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	2	4.5	4.5	4.5
	Sedang	16	36.4	36.4	40.9
	Rendah	25	56.8	56.8	97.7
	Sangat Rendah	1	2.3	2.3	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

*Lampiran 7 Hasil Data Penelitian***KONSEP DIRI**

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	JML
1	5	4	4	4	5	4	5	2	1	4	4	4	2	3	1	3	3	4	3	5	4	3	4	1	82
2	5	1	4	4	4	2	5	4	1	4	5	4	4	5	2	4	4	5	5	4	4	4	4	2	90
3	2	3	2	3	2	5	5	4	4	1	4	1	4	2	1	1	3	3	2	5	2	2	3	3	67
4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	3	4	3	3	4	4	3	5	5	5	5	3	5	4	95
5	2	5	4	3	4	2	3	4	5	3	5	3	4	1	2	3	5	5	5	2	1	3	5	2	81
6	4	2	4	4	5	2	3	4	4	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	2	5	2	81
7	4	3	4	3	4	4	5	3	4	3	5	3	4	2	4	3	4	4	5	3	3	4	5	3	89
8	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	5	5	4	2	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	102
9	3	2	2	4	5	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	75
10	3	2	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	5	5	4	4	3	4	4	3	90
11	3	4	3	2	5	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	2	3	4	2	73
12	5	3	3	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4	3	4	4	5	5	3	4	3	93
13	4	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	94
15	4	4	2	2	4	5	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	5	5	2	4	4	84
16	3	4	2	2	2	4	4	3	4	2	4	4	4	2	2	4	2	4	3	4	2	2	5	3	75
17	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	4	98
18	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	3	3	4	3	5	4	4	4	4	5	4	88
19	3	4	5	5	4	5	4	5	3	4	4	5	4	2	4	4	4	5	4	5	5	5	5	3	101
20	4	3	4	3	3	3	4	1	3	4	3	4	3	2	2	3	4	3	3	4	1	2	3	3	72

21	4	3	3	4	3	4	4	5	4	3	3	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	92
22	3	4	3	4	3	3	3	5	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	84
23	3	4	4	3	5	4	4	5	3	4	4	5	3	4	5	4	3	4	5	3	4	5	5	97
24	4	5	3	3	5	5	5	3	3	1	5	5	3	3	5	5	3	3	5	5	3	5	5	95
25	4	3	3	5	4	5	4	3	5	3	4	3	3	2	5	4	3	5	5	5	3	3	5	92
26	3	3	3	3	3	5	5	3	3	3	4	5	3	3	3	4	3	5	5	5	3	5	5	90
27	4	1	3	3	3	4	3	3	3	2	5	2	2	2	2	3	3	3	3	5	2	1	3	67
28	4	3	2	5	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	5	5	5	5	5	87
29	3	5	3	5	4	5	4	5	3	3	4	3	3	3	2	4	3	5	5	5	3	5	5	93
30	4	2	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	2	2	2	5	2	5	4	3	3	3	5	77
31	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	75
32	3	2	3	3	4	4	3	5	5	3	4	3	3	3	1	4	3	3	3	2	3	2	4	75
33	4	3	3	3	3	5	4	5	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	5	3	3	5	82
34	5	3	2	3	3	4	5	3	3	2	4	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	5	78
35	4	3	3	5	3	3	5	5	5	3	4	5	3	3	5	4	3	3	5	5	3	5	5	95
36	3	5	2	3	3	5	3	5	5	3	4	3	3	2	5	4	3	5	4	5	3	3	5	89
37	4	3	3	3	5	3	5	5	5	3	3	5	5	3	5	5	5	5	5	2	3	5	5	98
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	3	1	5	4	3	5	5	3	3	3	5	82
39	3	3	3	1	3	5	4	3	3	3	5	3	2	2	2	4	3	3	4	5	3	3	3	75
40	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	5	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	75
41	3	5	3	5	5	5	5	5	3	3	5	5	3	2	3	5	3	3	4	5	3	3	5	94
42	3	2	2	3	3	5	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	4	71
43	4	2	3	3	4	4	5	3	3	3	4	3	3	2	5	4	3	3	4	3	3	3	5	81
44	4	3	3	5	3	3	3	5	3	3	3	3	3	5	3	3	3	5	3	3	3	3	4	82

*INFERIORITY FEELING*

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JML
1	2	3	3	5	4	3	1	3	3	1	3	4	3	3	4	4	5	4	4	1	63
2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	1	4	2	2	1	4	4	2	2	2	4	45
3	1	4	1	3	4	5	5	1	3	4	5	3	4	5	5	4	4	3	5	4	73
4	3	3	5	4	3	3	2	3	2	2	5	2	2	3	2	3	2	2	2	3	56
5	3	4	2	2	3	3	2	2	2	3	4	2	3	4	4	3	4	2	2	3	57
6	4	3	3	2	3	2	1	2	3	4	4	2	2	3	2	3	2	2	3	2	52
7	3	3	3	2	2	1	3	3	2	1	5	2	2	2	3	2	3	3	2	2	49
8	4	3	3	2	3	2	2	2	3	4	4	2	2	3	2	3	2	2	3	2	53
9	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
10	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	4	2	2	3	2	3	2	2	2	3	52
11	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	2	3	2	61
12	3	3	2	2	1	1	2	2	3	2	5	1	2	3	2	3	1	2	2	3	45
13	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	50
14	3	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	50
15	4	5	3	2	2	2	1	1	3	2	4	2	2	4	2	4	2	2	2	4	53
16	5	5	2	2	4	2	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	3	4	67
17	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	4	1	2	3	2	2	2	2	3	2	46
18	4	4	2	3	2	2	5	1	4	1	5	3	2	4	3	3	2	2	2	3	57
19	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	5	2	2	4	1	3	3	2	3	3	58
20	3	3	2	3	3	1	3	2	4	3	4	2	1	3	4	3	3	2	3	3	55
21	2	2	3	2	2	2	4	2	4	4	2	2	2	4	2	2	3	2	3	3	52
22	3	3	2	2	2	2	2	3	4	4	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	51

23	4	4	2	2	2	2	4	2	4	3	4	2	2	3	3	4	3	2	2	3	57
24	1	1	2	1	1	1	3	1	3	3	1	2	1	3	3	1	1	1	4	3	37
25	3	4	1	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	3	1	4	3	1	5	2	53
26	3	3	2	1	2	1	1	1	1	3	3	3	1	3	3	3	2	1	3	1	41
27	4	4	2	3	3	2	4	4	3	4	2	3	2	2	4	4	3	1	5	3	62
28	3	3	1	2	3	1	3	3	3	3	1	1	1	2	3	4	3	1	3	1	45
29	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	52
30	3	3	1	1	1	1	3	3	3	3	1	2	2	2	3	4	2	2	4	2	46
31	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	1	2	2	3	4	3	3	1	4	1	51
32	3	4	2	2	2	1	4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	1	5	2	54
33	4	4	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	4	2	1	4	2	54
34	3	3	1	1	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	2	3	2	48
35	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	4	2	58
36	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	58
37	3	3	1	1	3	1	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	1	3	1	47
38	4	3	1	1	2	2	4	3	3	3	1	3	2	3	1	4	3	1	4	5	53
39	3	3	2	2	2	1	3	3	4	3	1	2	2	2	3	3	2	1	4	3	49
40	4	3	2	2	2	1	3	3	4	4	2	2	2	1	3	4	3	2	4	2	53
41	3	3	3	2	3	1	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	1	49
42	4	5	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	2	2	4	2	55
43	3	3	2	2	2	2	4	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	2	4	2	53
44	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	5	3	3	3	1	3	3	59

*Lampiran 8 Blue Print Expert Judgment*

## SURAT PENGANTAR EXPERT JUDGEMENT

Lampiran : 1 bandel

Perihal : Permohonan melakukan expert judgement Skala Konsep Diri dan  
Skala Inferiority Feeling

Kepada Yth.

Psikolog

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa saya:

Nama : Yuyun Ayu Istiqomah

NIM : 191141013

Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, sedang melaksanakan penelitian guna tugas akhir penyusunan skripsi, maka saya memerlukan skala psikologi untuk penelitian skripsi saya yang berjudul "Hubungan Antara Konsep Diri dengan Inferiority Feeling Remaja Panti Asuhan "Y" Di Juwiring". Skala tersebut saya susun dengan menentukan teori kemudian saya menggunakan aspek/dimensi serta indikator untuk disusun menjadi blueprint. Blueprint tersebut menjadi panduan saya untuk membuat item pernyataan pada skala tersebut.

Bersama ini saya mengajukan permohonan kesediaan Bapak/Ibu Psikolog untuk menjadi expert judgement. Dalam memberikan penilaian terhadap skala psikologi yang saya buat dengan memberikan penilaian angka sesuai petunjuk pada bagian setelah ini. Demikian permohonan saya, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 21 Mei 2023

Hormat saya,

Yuyun Ayu Istiqomah



## SURAT PERNYATAAN EXPERT JUDGEMENT SKALA PSIKOLOGI

Setelah memeriksa alat ukur penelitian variabel

Nama : Yuyun Ayu Istiqomah

NIM : 191141013

Prodi/Fakultas : Psikologi Islam/Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Dengan ini saya

Nama :

Pekerjaan :

Instansi :

Bersedia untuk menjadi penilai skala psikologi dan menyatakan bahwa kualitas skala psikologi tersebut yang telah terlampir digunakan untuk kepentingan penelitian skripsi dan layak untuk dipergunakan sebagai alat ukur penelitian.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 21 Mei 2023

Validator Alat Ukur

( )

## PENILAIAN INSTRUMEN ALAT UKUR PSIKOLOGI

Mohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat menilai instrument penelitian ini dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang disediakan.

Berikut ini adalah petunjuk penilaian instrument penelitian. Pemberian skor dibedakan menjadi 5 kriteria (diisi berdasarkan jumlah kriteria yang di tentukan peneliti). Adapun penjelasan kriteria pemberian skor dalam lembar penilaian ini adalah sebagai berikut:

Skor 5: SANGAT RELEVAN (Apabila item yang dibuat SANGAT RELEVAN dengan aspek/indikator perilaku yang diungkap)

Skor 4: RELEVAN (Apabila item yang dibuat RELEVAN dengan aspek/indicator perilaku yang diungkap)

Skor 3: AGAK RELEVAN (Apabila item yang dibuat AGAK RELEVAN dengan aspek/indikator perilaku yang diungkap)

Skor 2: TIDAK RELEVAN (Apabila item yang dibuat Tidak RELEVAN dengan aspek/indikator perilaku yang diungkap)

Skor 1: SANGAT TIDAK RELEVAN (Apabila item yang dibuat SANGAT TIDAK RELEVAN dengan aspek/indikator perilaku yang diungkap)

Bapak/Ibu dapat memberikan masukan terkait dengan item-item yang telah saya susun pada instrumen penelitian ini. Atas kesedian Bapak/Ibu dalam menilai skala ini saya ucapkan terimakasih.

## ***A. BLUE PRINT SKALA KONSEP DIRI***

### **Definisi Operasional Variabel**

Konsep diri adalah sekumpulan keyakinan individu terhadap diri sendiri yang didapat dari penilaian orang lain mengenai segala kegagalan dan keberhasilan yang dimiliki oleh individu tersebut. Skala konsep diri disusun oleh peneliti berdasarkan teori Berzonsky (1981).

### **Aspek – Aspek Variabel**

1. Aspek fisik yaitu penilaian seseorang tentang diri sendiri, termasuk tubuh, pakaian, dan benda miliknya.
2. Aspek psikis yaitu aspek yang menggambarkan pikiran, perasaan, dan sikap individu terhadap diri mereka sendiri.
3. Aspek sosial yaitu peran sosial yang dimainkan oleh seorang individu mempengaruhi bagaimana individu tersebut menilai kinerjanya.
4. Aspek moral yaitu nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang memberi makna bagi hidupnya.

## Blue Print Konsep Diri

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		Total item
			<i>F</i>	<i>U</i>	
1	<i>Physical self</i>	Yakin dengan bentuk tubuh yang dimiliki	1,29	6,15	4
		Percaya diri dengan pakaian yang dikenakan	2	7	2
2	<i>Sosial Self</i>	Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan	3,19	8,10,31	5
		Memiliki kemauan untuk terlibat di lingkungannya	4,5	9,18	4
		Mampu berinteraksi dengan orang lain	11,20	16,30,17	5
3	<i>Moral Self</i>	Berperilaku sesuai aturan	12,28,13	33,36	5
		Berpendirian teguh	22	21,25	3
		Merasa yakin dengan kelebihan yang dimiliki	14,35	38,40,41	5
4	<i>Psychological self</i>	Percaya bahwa dirinya berarti	27,39	37	3
		Berfikir positif	34,42	26,32	4
		Memiliki daya tahan dalam menghadapi persoalan	-	23,24	2
Total			19	23	42

## **B. BLUE PRINT SKALA INFERIORITY FEELING**

### **Definisi Operasional Variabel**

*Inferiority feeling* adalah rasa tidak berdaya karena ketidakmampuan dalam mengatasi beberapa kelemahan pada diri sendiri, yaitu rasa tidak percaya diri, rendah diri, merasa kecil, tidak sempurna, kurang berharga, dan pesimis. *Inferiority feeling* diukur dengan skala yang dimodifikasi dari (Noviekayati et al., 2021) yang merujuk pada aspek Fleming dan Courtney.

### **Aspek – Aspek Variabel**

#### *1) Social Confidence*

Aspek ini mengukur perasaan kurang pasti, merasa kurang bisa diandalkan, dan kurangnya rasa percaya pada kemampuan seseorang dalam situasi yang melibatkan orang lain.

#### *2) School Abilities*

Aspek ini berkaitan dengan perasaan tidak mampu atau tidak berdaya terhadap kualitas, kekuatan, daya kompetensi, kecakapan, keahlian, keterampilan, kesanggupan dalam melakukan tugas akademik.

3) *Self-regard*

Aspek ini berupa penghormatan terhadap dirinya sendiri yang rendah atau kurangnya perhatian dan pertimbangan terhadap kepentingan dan minatnya sendiri.

4) *Physical Appearance*

Aspek yang menunjukkan bahwa individu yang memiliki inferiority feeling sangat memperhatikan penampilannya, dia akan berusaha memperhatikan penampilan tubuhnya, ini merupakan salah satu bentuk untuk mengkompensasikan inferiority feeling miliknya.

5) *Physical Abilities*

Aspek ini berupa perasaan diri lebih lemah dalam hal kemampuan tubuh yang dimiliki, seperti potensi individu untuk melakukan performasi yang berkaitan dengan fisiknya dibandingkan teman sebaya.

*Blue Print Inferiority Feeling*

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		Total item
			F	U	
1	<i>Sosial Confidence</i>	Perasaan kurang pasti ( ragu-ragu, kurang yakin)	1,2,3	21	4
		Perasaan kurang bisa diandalkan	18, 25	4	3
		Merasa kurang mampu terhadap kualitas yang dimiliki	8	5,6	3
2	<i>School Abilities</i>	Merasa kurang mampu dalam hal kreativitas	9,20	7,13,14	5
		Merasa kurang mampu menyelesaikan tugas sekolah	19	15,22	3
3	<i>Self-Regard</i>	Kurang mengetahui minat dalam diri	26	24,23	3
		Kurang memperhatikan kebutuhan dalam diri	27	-	1
4	<i>Physical Appearance</i>	Memperhatikan penampilan	16	12	2
5	<i>Physical Abilities</i>	Merasa lemah pada kemampuan secara fisik	10,11,30	17,28,29	6
<b>TOTAL</b>			<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>

**SKALA ITEM KONSEP DIRI**

No	Aspek-Aspek	Indikator	No. item	Pernyataan	F/UF	Kategori					Saran/Catatan Rater
						STR	TR	AR	R	SR	
						1	2	3	4	5	
1	<i>Physical self</i>	Yakin dengan bentuk tubuh yang dimiliki	1	Saya bersyukur terhadap kondisi fisik saya	F						
			29	Saya bangga dengan setiap bagian tubuh yang saya miliki	F						
			6	Saya kurang percaya diri dengan warna kulit saya	UF						
			15	Saya merasa bentuk tubuh saya tidak ideal	UF						
		Percaya diri dengan pakaian yang dikenakan	2	Saya memakai pakaian yang menarik	F						
			7	Saya merasa malu mengenakan pakaian sehari-hari	UF						
2	<i>Sosial Self</i>	Mampu menyesuaikan diri dengan	3	Saya mampu menyesuaikan diri dengan segala	F						





				ekstrakurikuler dan organisasi di sekolah							
			18	Saya keberatan jika ditunjuk sebagai salah satu pengurus kepanitiaan acara di sekolah	UF						
		Mampu berinteraksi dengan orang lain	11	Saya orang yang mudah akrab dengan teman - teman	F						
			20	Saya senang jika mempunyai teman baru di panti asuhan	F						
			16	Saya termasuk orang yang pendiam, sehingga dijauhi teman-teman	UF						
			30	Saya sulit bergaul dengan orang lain	UF						
			17	Teman saya di panti asuhan hanya sedikit	UF						
3	<i>Moral Self</i>	Berperilaku sesuai aturan	12	Saya dapat bertanggung jawab atas perilaku yang	F						

				saya lakukan							
			28	Saya mentaati peraturan yang ada di Panti	F						
			13	Saya datang ke sekolah tepat waktu	F						
			33	Saya sulit menghindari ajakan teman untuk melakukan sesuatu yang melanggar aturan	UF						
			36	Saya sering terlambat datang ke sekolah	UF						
		Berpendirian teguh	22	Saya orang yang pantang menyerah	F						
			21	Saya mudah merasa putus asa	UF						
			25	Saya orang yang mudah mengikuti perkataan orang lain.	UF						
4	<i>Psychological self</i>	Merasa yakin dengan kelebihan yang dimiliki	14	Saya yakin diri saya memiliki kelebihan yang dapat dibanggakan	F						
			35	Saya yakin bahwa	F						

				kekurangan saya tidak menjadi beban untuk berprestasi								
			38	Saya tidak memiliki kelebihan yang bisa dibanggakan	UF							
			40	Saya sering gagal mencoba hal baru	UF							
			41	Saya mempunyai banyak kekurangan	UF							
		Percaya bahwa dirinya berarti	27	Saya dapat memberikan manfaat bagi orang lain	F							
			39	Saya yakin dapat membanggakan orang tersayang	F							
			37	Saya merasa bukan siapa – siapa di mata orang terdekat	UF							
		Berfikir positif	34	Saya yakin mampu meraih prestasi	F							
			42	Saya selalu menerima dengan lapang dada kenyataan yang ada	F							
			26	Saya merasa ragu-	UF							

				ragu dapat meraih cita – cita							
			32	Saya membenci keadaan saya	UF						
		Memiliki daya tahan dalam menghadapi persoalan	23	Saya mudah sakit ketika menghadapi masalah yang rumit	UF						
			24	Saya tidak bisa berkonsentrasi belajar jika sedang punya masalah	UF						

**Saran/masukan**

---

---

---

Mengetahui,

Yogyakarta, 2023

<b>Penyusun Alat Ukur</b>	<b>Rater</b>
<b>Nama : Yuyun Ayu Istiqomah</b> <b>NIM : 191141013</b>	

**SKALA ITEM INFERIORITY FEELING**

No	Aspek-Aspek	Indikator	No. item	Pernyataan	F/UF	Kategori					Saran/Catatan Rater
						STR	TR	AR	R	SR	
						1	2	3	4	5	
1	<i>Sosial Confidence</i>	Perasaan kurang pasti (ragu-ragu, kurang yakin)	1	Saya ragu menyampaikan pendapat ketika berdiskusi di dalam kelas	F						
			2	Saya merasa gelisah ketika berada dalam keramaian	F						
			3	Saya merasa cemas ketika berbicara di depan kelas	F						
			21	Saya mampu mengutarakan pendapat dengan jelas di hadapan banyak orang	UF						
		Perasaan kurang bisa diandalkan	18	Saya payah dalam menjalankan tugas dari pengasuh panti asuhan	F						
			25	Saya tertekan ketika diberi tanggung jawab oleh pengasuh panti asuhan	F						
			4	Saya sanggup menjalankan tanggung jawab/amanah dari pengasuh panti asuha	UF						

2	<i>School Abilities</i>	Merasa kurang mampu terhadap kualitas yang dimiliki	8	Saya mudah putus asa ketika mengerjakan tugas sekolah yang sulit	F						
			5	Saya yakin dapat mengerjakan tugas sekolah dengan baik	UF						
			6	Saya yakin dapat menjawab pertanyaan dari guru	UF						
	Merasa kurang mampu dalam hal kreativitas	9	Saya jarang menyumbang pemikiran kepada teman-teman saat mengerjakan tugas sekolah secara kelompok	F							
		20	Saya ragu menyampaikan pendapat mengenai ide/gagasan kepada guru	F							
		7	Saya bangga ketika mampu menuangkan ide-ide baru saat bekerja kelompok	UF							
		13	Saya mampu menyelesaikan tugas dengan cara saya sendiri	UF							
		14	Saya senang bisa mengembangkan ide yang diutarakan oleh teman saat kerja kelompok	UF							
	Merasa kurang	19	Saya merasa bodoh dalam	F							



		mampu menyelesaikan tugas sekolah		pelajaran sekolah dibanding teman – teman sekelas								
			15	Saya yakin dapat mengerjakan tugas tanpa bantuan teman	UF							
			22	Saya menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu	UF							
3	<i>Self-Regard</i>	Kurang mengetahui minat dalam diri	26	Saya merasa tidak memiliki bakat apapun	F							
			24	Saya rajin berlatih untuk mengembangkan bakat saya	UF							
			23	Saya bahagia saat melakukan yang menjadi minat saya	UF							
		Kurang memperhatikan kebutuhan dalam diri	27	Saya kurang peduli terhadap kebutuhan saya sendiri	F							
4	<i>Physical Appearance</i>	Memperhatikan penampilan	16	Saya merasa bahwa teman-teman saya lebih menarik secara fisik (jasmaniah) dari pada saya	F							
			12	Saya akan tampil berbeda dengan teman – teman yang lain	UF							
5	<i>Physical</i>	Merasa lemah	10	Saya kurang pandai di	F							

	<i>Abilities</i>	pada kemampuan secara fisik		bidang olahraga								
			11	Saya mengantuk saat jam pelajaran dimulai	F							
			30	Saya sering pusing ketika mengikuti upacara	F							
			17	Saya suka berolahraga	UF							
			28	Saya kuat dan bertenaga untuk melakukan kegiatan fisik	UF							
			29	Saya menyempatkan waktu berolahraga di panti asuhan	UF							

**Saran/masukan**

---

---

---

Mengetahui,

Yogyakarta, 2023

<b>Penyusun Alat Ukur</b>	<b>Rater</b>
<b>Nama : Yuyun Ayu Istiqomah</b> <b>NIM : 191141013</b>	

*Lampiran 9 Lembar Expert Judgment***SURAT PERNYATAAN EXPERT JUDGEMENT SKALA PSIKOLOGI**

Setelah memeriksa alat ukur penelitian variabel

Nama : Yuyun Ayu Istiqomah

NIM : 191141013

Prodi/Fakultas : Psikologi Islam/Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Dengan ini saya

Nama : Munazilah, M.Psi., Psikolog

Pekerjaan : Psikolog Klinis

Instansi : Biro Psikologi Dinamis

Bersedia untuk menjadi penilai skala psikologi dan menyatakan bahwa kualitas skala psikologi tersebut yang telah terlampir digunakan untuk kepentingan penelitian skripsi dan layak untuk dipergunakan sebagai alat ukur penelitian.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 21 Mei 2023

Validator Alat Ukur



(Munazilah, M.Psi., Psikolog)

**SURAT PERNYATAAN EXPERT JUDGEMENT SKALA PSIKOLOGI**

Setelah memeriksa alat ukur penelitian variabel

Nama : Yuyun Ayu Istiqomah

NIM : 191141013

Prodi/Fakultas : Psikologi Islam/Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Dengan ini saya

Nama : Zahira Rahmatika Makarim, M.Psi.,Psikolog

Pekerjaan : Psikolog

Instansi : Biro psikologi dinamis

Bersedia untuk menjadi penilai skala psikologi dan menyatakan bahwa kualitas skala psikologi tersebut yang telah terlampir digunakan untuk kepentingan penelitian skripsi dan layak untuk dipergunakan sebagai alat ukur penelitian.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Mei 2023

Validator Alat Ukur



(Zahira Rahmatika Makarim, M.Psi.,Psikolog)

**SURAT PERNYATAAN *EXPERT JUDGEMENT* SKALA PSIKOLOGI**

Setelah memeriksa alat ukur penelitian variabel

Nama : Yuyun Ayu Istiqomah

NIM : 191141013

Prodi/Fakultas : Psikologi Islam/Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Dengan ini saya

Nama : Mahanani, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Pekerjaan : Psikolog Klinis

Instansi : Biro Psikologi Dinamis

Bersedia untuk menjadi penilai skala psikologi dan menyatakan bahwa kualitas skala psikologi tersebut yang telah terlampir digunakan untuk kepentingan penelitian skripsi dan layak untuk dipergunakan sebagai alat ukur penelitian.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 24 Mei 2023

Validator Alat Ukur

Digitally signed by: MAHANANI (304981441)  
Surakarta, May 25, 2023, 10:00:00



( Mahanani, S.Psi., M.Psi., Psikolog )





**PANTI ASUHAN / LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA)  
CABANG MUHAMMADIYAH JUWIRING**

Alamat : Dk. Tanon Rt. 20 / 08 Ds. Kenaiban,  
Kec. Juwiring, Kab. Klaten 57472 Telp. (0272) 553011

**SURAT PERSETUJUAN**

NO : 122/LKSA.MUH/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Muh Sidik, S. Ag  
Alamat : Getas, Jetis, Juwiring, Klaten  
Jabatan : Ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak

Menerangkan bahwa yang bernama :

Nama : Yuyun Ayu Istiqomah  
Tempat tanggal lahir : Klaten, 26 Agustus 2002  
Perguruan Tinggi : UIN Raden Mas Said Surakarta  
Jurusan : Psikologi Islam  
Judul Sekripsi : Hubungan Antara Konsep Diri dengan Inferiority Feeling Remaja  
Panti Asuhan Yatim / Piatu Muhammadiyah Juwiring

Saya selaku ketua Lembaga Telah Menyetujui Mahasiswa yang tersebut diatas untuk melaksanakan penelitian dan telah dilaksanakan pada tanggal 02 Juli 2023

Demikian surat ini di buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Juwiring, 08 Juli 2023  
Ketua LKSA  
  
H. Muh Sidik, S. Ag





*Lampiran 11 Dokumentasi*



## Lampiran 12 Hasil Cek Turnitin

YUYUN AYU			
ORIGINALITY REPORT			
<b>14%</b>	<b>15%</b>	<b>3%</b>	<b>6%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
<b>1</b>	<b>jurnal.untag-sby.ac.id</b> Internet Source		<b>5%</b>
<b>2</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source		<b>3%</b>
<b>3</b>	<b>repository.unj.ac.id</b> Internet Source		<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>pt.scribd.com</b> Internet Source		<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>ejournal.umm.ac.id</b> Internet Source		<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source		<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>repositori.uma.ac.id</b> Internet Source		<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>repository.ubharajaya.ac.id</b> Internet Source		<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>repository.uin-suska.ac.id</b> Internet Source		<b>1%</b>

**10** repository.untag-sby.ac.id  
Internet Source

---

**1**%

---

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

*Lampiran 13 Surat Bebas Plagiasi*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**  
 Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774  
 Homepage : [www.iain-surakarta.ac.id](http://www.iain-surakarta.ac.id) E-mail: [fud\\_uin@iain-surakarta.ac.id](mailto:fud_uin@iain-surakarta.ac.id)

**SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI**

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Tim Turnitin Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) UIN Raden Mas Said Surakarta menerangkan bahwa setelah melakukan cek plagiasi skripsi dengan menggunakan perangkat lunak **Turnitin** maka pihak di bawah ini:

Nama : Yuyun Ayu Istiqomah  
 NIM : 191141013  
 Program Studi : Psikologi Islam  
 Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN INFERIORITY FEELING REMAJA PANTI ASUHAN "Y" DI JUWIRING  
 Hasil Turnitin : 14 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiasi dengan "Similarity Index" di bawah 30 persen.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat pelaksanaan munaqasyah.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

Sukoharjo, 08/09/2023

Dekan,  
 Wakil Dekan I,



**Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.**  
 NIP. 19700723 200112 2 003

*Lampiran 14 Biodata Penulis*

## BIODATA PENULIS

## A. Identitas Pribadi

Nama : Yuyun Ayu Istiqomah  
Tempat, tanggal lahir : Klaten, 26 Agustus 2002  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
  
Alamat : Dk. Pacing tengah Rt 02/Rw 03, Carikan, Juwiring  
Klaten  
Email : [yuyunayuistiqomah@gmail.com](mailto:yuyunayuistiqomah@gmail.com)  
Kegemaran : Membaca buku, Menggambar, dan Menonton Film

## B. Riwayat Pendidikan

- 1) TK Pertiwi Carikan
- 2) SDN 2 Carikan
- 3) SMP N 1 Juwiring
- 4) SMA N 1 Karangdowo
- 5) UIN Raden Mas Said Surakarta